

**ANALISIS EVALUASI KINERJA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) “MARGI RAHAYU”
KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO
TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :
ADI DWI RAHAYU
10404241005**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS EVALUASI KINERJA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "MARGI RAHAYU" KECAMATAN
LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2011-2013**

Oleh:

Adi Dwi Rahayu

NIM. 10404241005

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Pembimbing



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS EVALUASI KINERJA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "MARGI RAHAYU" KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2011-2013

Oleh:

Adi Dwi Rahayu

NIM. 10404241005

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

Dengan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tejo Nurseto, M.Pd	Ketua Penguji		21/05 2014
Dr. Sugiharsono, M.Si	Sekretaris Penguji		21/05 2014
Barkah Lestari, M.Pd	Penguji Utama		20/5 2014

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adi Dwi Rahayu

NIM : 10404241005

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Yang menyatakan



Adi Dwi Rahayu
NIM. 10404241005

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

*Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka
bertawakkallah kepada Allah
(Q.S Ali Imron: 159)*







Khairunnas anfa'uhum linnas

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sekitarnya.
(HR Ahmad dan Thabrani)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, kupersembahkan karya ini kehadirat Allah SWT atas nikmat iman dan islam serta karunia yang tak terhingga. Juga kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menerangi dunia dengan pelita ilmu pengetahuan.

Dan Kubingkiskan skripsi ini untuk :

-  Kedua orangtuaku (Bapak Binirman dan Ibu Tarwiyah). Terimakasih atas do'a, nasehat dan kasih sayang yang senantiasa tercurahkan utukku.
-  Kakakku Parwo dan Adikku Aji yang selalu memberikan semangat.
-  Guru Mengajiku Ustadz Narrofiq dan Ustadzah Inayah yang senantiasa membimbing dan memberi nasehat.
-  Salah satu penyemangat, Mas Tofik..
-  Saudara-saudaraku, terimakasih atas dukungannya..
-  Sahabat-sahabatku, terimakasih atas kebersamaannya

**ANALISIS EVALUASI KINERJA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA (KPRI) “MARGI RAHAYU” KECAMATAN LEKSONO
KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2011-2013**

Oleh:
Adi Dwi Rahayu
NIM. 10404241005

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja USP KPRI Margi Rahayu tahun 2011-2013 dan perkembangannya berdasarkan atas penilaian patokan yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M. KUKM/XII/2009.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi ketimpangan. Subjek penelitian ini adalah USP KPRI Margi Rahayu dan objek penelitian ini adalah kinerja USP Margi Rahayu yang menyangkut aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Untuk mengevaluasi kinerja USP KPRI Margi Rahayu digunakan patokan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M. KUKM/XII/2009. Adapun untuk menganalisis perkembangan kinerja koperasi dari tahun 2011-2013 digunakan teknik analisis *trend*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja USP Margi Rahayu memperoleh skor rerata sebesar 75,97 dan berada dalam kondisi cukup sehat, dengan rincian yaitu (a) aspek permodalan secara rerata mendapat skor 11 dan berada dalam kategori cukup sehat; (b) aspek kualitas aktiva produktif secara rerata mendapat skor 16,92 dan berada dalam kategori cukup sehat; (c) aspek manajemen secara rerata mendapat skor 13,40 dan berada dalam kategori sehat; (d) aspek efisiensi secara rerata mendapat skor 9,00 dan berada dalam kategori sehat; (e) aspek likuiditas secara rerata mendapat skor 8,25 dan berada dalam kategori tidak sehat; (f) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapat skor 9,25 dan berada dalam kategori sehat; (g) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat skor 8,25 dan berada dalam kategori sehat ; dan (2) perkembangan kinerja USP KPRI Margi Rahayu selama tiga tahun (2011-2013) secara berturut-turut diperoleh total skor sebesar 71,40; 70,45; 76,10 sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja USP Margi Rahayu dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja, Koperasi, Analisis *Trend*

**AN ANALYSIS OF PERFORMANCE EVALUATION OF THE “MARGI
RAHAYU” INDONESIAN CIVIL SERVANT COOPERATIVE IN
LEKSONO DISTRICTS WONOSOBO REGENCY IN 2011-2013**

By:
ADI DWI RAHAYU
NIM. 10404241005

ABSTRACT

This study aims to investigate the performances of the savings and loan unit (SLU) of the “Margi Rahayu” Indonesian Civil Servant Cooperative (ICSC) in the periode of 2011-2013 and its development based on a criterion evaluation referring to the regulation by the minister of cooperative and UMKM Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

This was an evaluation study with the discrepancy evaluation model, which employs SLU of the “Margi Rahayu” ICSC and its performance as the subject and object of the study. The performance is concerned about some aspects, such as capitals, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, autonomy and growth as well as cooperative self-identify aspects. The regulation by the minister of cooperative and UMKM Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009 is used as the standard to evaluate the performance of SLU of the “Margi Rahayu” ICSC. Whereas, data about the performance development of cooperative in periode of 2011-2013 is analyzed using analysis technique of *trend*.

The results of the study show that: 1)The performance of SLU “Margi Rahayu” attains an average score 75.97 and is moderately healthy, with details: (a) the capital aspect attains an average score of 11.00 and is moderately healthy; (b) the productive asset quality aspect attains an average score of 16.92 and is moderately healthy; (c) the management aspect attains an average score of 13.40 and is healthy; (d) the efficiency aspect attains an average score of 9.00 and is healthy; (e) the liquidity aspect attains an average score of 7.08 and is less healthy; (f) the autonomy and growth aspect attains an average score of 9.25 and is healthy; (g) the cooperative self-identify aspect attains an average score of 8.25; and (2) the development of performance of the SLU of the “Margi Rahayu” ISCS in the period of three years (2011-2013) is indecitatd by scores of respectively 74.95, 74.30 and 78.65, so it can be said that the performance of the SLU of the “Margi Rahayu” ISCS in the period of 2011-2013 has increased.

Keywords: Performance Evaluation, Cooperative, Trend Analysis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Evaluasi Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Margi Rahayu” Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo tahun 2011-2013 “ dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:


1. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas selama masa menempuh pendidikan di UNY.
2. Dr.Sugiharsono, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
3. Daru Wahyuni, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Barkah Lestari, M.Pd selaku narasumber yang telah memberikan banyak wawasan dan masukan.

5. Tejo Nurseto, M.Pd selaku ketua penguji, yang telah memberikan masukan, bimbingan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Budi Santoso, S.Pd selaku Ketua KPRI Margi Rahayu Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan ijin penelitian dan atas kerjasamanya kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
8. Orang tua penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materiil maupun spiritual.
9. Teman-teman pendidikan ekonomi angkatan 2010 (REAKTOR) yang telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan.
10. Jama'ah Al-Mukromin dan Al-Mukaromah yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 29 April 2014

Penyusun


Adi Dwi Rahayu
Nim. 10404241005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMANPERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	Hal
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	Hal
A. Deksripsi Teori.....	8
1. Koperasi.....	8
a. Pengertian Koperasi.....	8
b. Landasan dan Asas Koperasi.....	9
c. Prinsip Koperasi.....	9
d. Tujuan Koperasi.....	11
e. Fungsi dan Peran Koperasi.....	11
f. Perangkat Organisasi.....	12
g. Permodalan Koperasi.....	15
h. Jenis Koperasi.....	18
i. Manajemen Koperasi.....	21
j. Tinjauan Manajemen Keuangan Koperasi.....	22
2. Evaluasi Kinerja Koperasi.....	24
a. Kinerja.....	24

b. Teori Evaluasi.....	27
c. Evaluasi Kinerja Koperasi.....	30
3. Analisis <i>Trend</i>	49
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Pikir.....	52
BAB III. METODE PENELITIAN.....	Hal
A. Desain Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	55
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	55
E. Jenis Data dan Sumber Data yang Diperlukan.....	57
F. Metode Pengumpulan Data.....	58
G. Instrumen Penelitian.....	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Hal
A. Gambaran Umum KPRI Margi Rahayu.....	65
1. Sejarah Berdirinya KPRI Margi Rahayu.....	65
2. Struktur Organisasi KPRI Margi Rahayu.....	66
3. Bidang Usaha KPRI Margi Rahayu.....	66
B. Analisis Data.....	67
C. Pembahasan.....	86
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	Hal
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Keuangan USP Tahun 2011-2013.....	109
2. Laporan Sisa Hasil Usaha USP Tahun 2011-2013.....	111
3. Data Hasil Wawancara Aspek Manajemen.....	114
4. Data Perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR.....	126
5. Data Perhitungan Promosi Ekonomi Anggota.....	129
6. Data Perhitungan Rasio.....	130
7. Surat-surat Penelitian.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap total asset yang diberikan.....	32
2. Standar perhitungan skor modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.....	33
3. Standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri.....	34
4. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.....	35
5. Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan.....	36
6. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	37
7. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Beresiko.....	37
8. Standar Perhitungan Manajemen Umum.....	38
9. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan.....	39
10. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan.....	39
11. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva.....	39
12. Standar Perhitungan Manajemen likuiditas.....	40
13. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto.....	41
14. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.....	41
15. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	42
16. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar.....	44
17. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.....	45
18. Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset.....	46
19. Standar Perhitungan untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	46
20. Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional.....	47
21. Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto.....	48
22. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	49
23. Aspek, Komponen dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP atau USP Koperasi.....	61
24. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan USP atau KSP Koperasi.....	64
25. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets tahun 2011-	

2013.....	68
26. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets tahun 2011-2013.....	68
27. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2011-2013.....	69
28. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2011-2013.....	69
29. Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2011-2013.....	70
30. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2011-2013.....	70
31. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2011-2013.....	71
32. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2011-2013.....	71
33. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2011-2013.....	72
34. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2011-2013.....	72
35. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2011-2013.....	73
36. Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2011-2013.....	73
37. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2011-2013.....	74
38. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2011-2013.....	74
39. Penskoran Aspek Manajemen Umum.....	74
40. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan.....	75
41. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan.....	75
42. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva.....	75
43. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas.....	75
44. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2011-2013.....	76
45. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2011-2013.....	76
46. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2011-2013.....	77
47. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2011-2013.....	77
48. Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2011-2013.....	78
49. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2011-2013.....	78

50. Rasio Kas tahun 2011-2013.....	79
51. Penskoran Rasio Kas tahun 2011-2013.....	79
52. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2011-2013.....	80
53. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2011-2013.....	80
54. Rentabilitas Asset tahun 2011-2013.....	81
55. Penskoran Rentabilitas Asset tahun 2011-2013.....	81
56. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2011-2013.....	81
57. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2011-2013.....	82
58. Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2011-2013.....	82
59. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2011-2013.....	83
60. Rasio Partisipasi Bruto tahun 2011-2013.....	83
61. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto tahun 2011-2013.....	83
62. Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2011-2013.....	84
63. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2011-2013.....	84
64. Rangkuman Penilaian Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” Periode 2011-2013.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	53
2. Grafik Perkembangan Kinerja USP KPRI Margi Rahayu.....	102
3. Grafik Perkembangan Kinerja USP KPRI Margi Rahayu.....	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No.17 pasal 1 tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa koperasi turut berperan serta dalam tatanan perekonomian nasional dan diharapkan dapat menyumbang atau memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian nasional.

Pasal 33 UUD 1945, khususnya Ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Dalam Penjelasan UUD 1945 itu dikatakan bahwa usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan itu adalah Koperasi. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah koperasi-koperasi yang ada di Indonesia sudah berperan dengan baik atau belum. Oleh karena itu penilaian terhadap kinerja koperasi perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas koperasi itu sendiri.

Kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan

melakukan analisa laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005: 27). Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja koperasi yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan atau menganalisis tingkat kesehatan koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi menjadi alat analisis untuk mengukur kinerja koperasi khususnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi. Evaluasi kinerja dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Hasil evaluasi kinerja koperasi akan menunjukkan predikat koperasi dilihat dari tingkat kesehatan koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat.

KPRI “Margi Rahayu” Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo berdiri tahun 1987. Usaha yang dijalankan oleh KPRI “Margi Rahayu” yaitu usaha simpan pinjam dan usaha barang konsumtif. Jumlah anggota yang tercatat sampai tahun 2014 adalah 152 anggota. Anggota KPRI “Margi Rahayu” terdiri dari guru-guru SMP dan SMA/SMK di Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Dalam

pengelolaan koperasi tersebut, sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang lebih baik seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh bahwa pengurus yang bertanggung jawab dalam bidangnya, harus benar-benar berkompeten dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan tantangan yang sangat berharga bagi KPRI “Margi Rahayu” untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerjanya. Kinerja koperasi yang baik nantinya akan menimbulkan kesetiaan anggotanya dalam berkoperasi dan dapat menarik jumlah anggota menjadi lebih banyak.

Usaha utama yang dijalankan KPRI “Margi Rahayu” adalah Unit Simpan Pinjam (USP). Seiring dengan meningkatnya permintaan dan kebutuhan anggotanya, koperasi ini belum mampu memenuhi kebutuhan anggota sepenuhnya. Hal ini terjadi karena peningkatan permodalan belum seimbang dengan meningkatnya permintaan anggota. Batas maksimal pinjaman yang dapat diberikan yaitu Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Pinjaman dalam jumlah yang besar tersebut juga memerlukan waktu pencairan pinjaman yang cukup lama.

Unit usaha lain yang dijalankan yaitu unit usaha barang-barang konsumtif. Usaha barang konsumtif yang dijalankan tidak berbeda jauh dari usaha simpan pinjam yang dijalankan. Sistem yang digunakan dalam usaha barang konsumtif juga sama seperti halnya dengan unit usaha simpan pinjamnya, yaitu sistem kredit. Koperasi belum mempunyai toko secara nyata dalam menjual barang-barang konsumtif. Koperasi hanya membelikan barang yang diminta oleh

konsumen dan menjual barang tersebut secara kredit. Persyaratan kredit barang juga mempunyai ketentuan yang sama dengan kredit uang.

Hasil evaluasi terhadap kinerja KPRI “Margi Rahayu” pada tahun 2010 menunjukkan bahwa Usaha Simpan Pinjam KPRI “Margi Rahayu” memperoleh predikat cukup sehat atau baik. Total *asset* yang dimiliki yaitu Rp 549.251.458,00 (lima ratus empat puluh sembilan juta dua ratus lima puluh satu ribu empat ratus lima puluh delapan rupiah), total pendapatan Rp 124.539.718,00 (seratus dua puluh empat juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu tujuh ratus delapan belas rupiah) dan sisa hasil usaha sebesar Rp 55.120.818,00 (lima puluh lima juta seratus dua puluh ribu delapan ratus delapan belas rupiah). Namun setelah tahun 2010, kinerja KPRI “Margi Rahayu” belum pernah dievaluasi baik pada aspek finansial maupun non finansialnya sehingga belum diketahui perkembangannya. Evaluasi yang tidak dilakukan setiap tahun menjadi penghambat bagi perkembangan koperasi. Koperasi mengalami kesulitan-kesulitan dalam usaha perbaikan koperasi maupun dalam menyusun rencana kerja di tahun berikutnya.

Analisis terhadap evaluasi kinerja KPRI “Margi Rahayu” tahun buku 2011-2013 bertujuan untuk melihat perkembangan KPRI “Margi Rahayu” setelah dilakukannya evaluasi pada tahun 2010. Hasil analisis akan menunjukkan naik turunnya perkembangan koperasi.

Analisis evaluasi kinerja koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui dan memberikan gambaran bagaimana kondisi koperasi ditinjau dari kinerja keuangan dan manajemennya. Dengan adanya evaluasi kinerja, juga dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan maupun anggota dalam

membuat keputusan apa yang akan dilakukan untuk perkembangan koperasi. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan umpan balik dan motivasi pada KPRI “Margi Rahayu” agar dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka perlu dilakukan analisis evaluasi kinerja koperasi dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk meneliti kinerja KPRI “Margi Rahayu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya usaha KPRI “Margi Rahayu” di luar USP Koperasi.
2. KPRI “Margi Rahayu” belum mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan anggota sepenuhnya.
3. Perkembangan KPRI “Margi Rahayu” dari tahun 2011-2013 belum diketahui.
4. KPRI “Margi Rahayu” memerlukan adanya evaluasi terhadap kinerja koperasi sebagai umpan balik dan motivasi pada koperasi agar berhasil mencapai tujuannya.
5. Kinerja KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah dapat diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Penelitian ini dibatasi pada masalah kinerja KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja KPRI “Margi Rahayu” dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi pada tahun 2011-2013 ?
2. Bagaimana perkembangan kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” pada tahun 2011-2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu untuk mengetahui :

1. Kinerja KPRI “Margi Rahayu” dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi pada periode tahun 2011-2013.
2. Perkembangan kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” pada periode tahun 2011-2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan analisis keberhasilan koperasi serta membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi KPRI “Margi Rahayu”

Manfaat penelitian ini bagi KPRI “Margi Rahayu” yaitu dapat menjadi *feed back* (umpan balik) bagi pengurus KPRI “Margi Rahayu” dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

c. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi Universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Kata koperasi berasal dari bahasa Latin yaitu *coopere*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. Co artinya bersama dan operation artinya bekerja, sehingga *cooperation* artinya bekerja bersama-sama. Selanjutnya menurut ILO (International Labour Organization) pengertian koperasi adalah :

Cooperative defined as an asociation of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and trough the formation of a democratically controlled bussiness organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.
(Arifin Sitio, dkk. 2001: 16)

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 2012 pasal

1, pengertian koperasi yaitu :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan hukum koperasi, yang dalam menjalankan usahanya dilakukan dengan adanya kerjasama para

anggotanya. Usaha yang dijalankan harus sesuai dengan nilai dan prinsip yang ada pada koperasi.

b. Landasan dan Asas Koperasi

Berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 2012 pasal 2, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 2012 pasal 2, koperasi berdasar atas asas kekeluargaan. Di satu pihak hal itu sejalan dengan penegasan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

Pancasila dijadikan sebagai landasan idiil dalam koperasi karena pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Sila-sila yang terdapat dalam pancasila tentunya akan mengarahkan semua tindakan koperasi dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya, dalam menjalankan usahanya harus mempunyai semangat kekeluargaan agar terjalin hubungan yang baik antar anggota koperasi.

c. Prinsip Koperasi

Menurut Arifin Sitio, dkk. (2001: 16), prinsip koperasi merupakan ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Prinsip-prinsip dasar koperasi sendiri telah mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungannya. Pertama kali prinsip koperasi

diterapkan adalah prinsip koperasi *Rochdale* pada tahun 1944 di Inggris yang meliputi :

- 1) Pengawasan yang dilakukan secara demokratis;
- 2) Keanggotaan yang bersifat terbuka;
- 3) Bunga atas modal yang dibatasi;
- 4) Pembagian SHU yang sebanding dengan jasa masing-masing anggota;
- 5) Penjualan dengan tunai;
- 6) Barang yang dijual harus asli;
- 7) Penyelenggaraan pendidikan bagi anggota dan
- 8) Bebas dari politik dan agama.

Berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 2012 pasal 6, Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- 2) Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
- 3) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;
- 4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
- 5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi;
- 6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
- 7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan

keseluruhan prinsip tersebut, koperasi akan mampu mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

d. Tujuan Koperasi

Tujuan Koperasi dapat ditemukan dalam pasal 4 UU No. 17/2012, yang berbunyi: “ Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.”

Dalam tujuan koperasi tersebut dikatakan bahwa koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota menjadi prioritas utama koperasi dibandingkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e. Fungsi dan Peran Koperasi

Revrisond Baswir (2010: 68) menyatakan bahwa koperasi mempunyai dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu :

1) Fungsi Koperasi dalam Bidang Ekonomi

Fungsi dan peran koperasi dalam bidang ekonomi secara khusus antara lain sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan
- b) Mengembangkan metode pembagian SHU secara adil

- c) Memerangi monopoli
- d) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah
- e) Meningkatkan penghasilan anggota koperasi
- f) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan

2) Fungsi Koperasi dalam Bidang Sosial

- a) Mendidik anggotanya untuk memiliki semangat bekerjasama
- b) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi atas rasa persaudaraan dan kekeluargaan.
- c) Mendorong terwujudnya suatu tatanan nasional yang bersifat demokratis.
- d) Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang tenteram.

f. Perangkat Organisasi

Ketentuan mengenai perangkat organisasi koperasi beserta penjelasannya diatur dalam pasal 31 UU No. 17 Tahun 2012. Koperasi mempunyai perangkat organisasi koperasi yang terdiri atas rapat anggota, pengawas dan pengurus.

1) Rapat Anggota

Pasal 32 UU No. 17 Tahun 2012 menjelaskan bahwa rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam perangkat organisasi koperasi. Rapat anggota juga merupakan perwujudan kehendak dari para anggota koperasi untuk membicarakan segala sesuatu yang menyangkut kehidupan serta pelaksanaan koperasi.

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 pasal 33, rapat anggota berwenang untuk:

- a) menetapkan kebijakan umum Koperasi;
- b) mengubah Anggaran Dasar;
- c) memilih, mengangkat, dan memberhentikan Pengawas dan Pengurus;
- d) menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi;
- e) menetapkan batas maksimum Pinjaman yang dapat dilakukan oleh Pengurus untuk dan atas nama Koperasi;
- f) meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban Pengawas dan Pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing;
- g) menetapkan pembagian Selisih Hasil Usaha;
- h) memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran Koperasi; dan
- i) menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh Undang-Undang ini.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi, sehingga segala kebijakan yang berlaku dalam koperasi harus melewati rapat anggota terlebih dahulu, termasuk pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengawas serta pengurus koperasi.

2) Pengawas Koperasi

Pengawas merupakan badan yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus. Pasal 48 UU No. 17 Tahun 2012 menjelaskan bahwa pengawas dipilih oleh anggota koperasi melalui rapat anggota. Adapun tugas dari pengawas dijelaskan dalam pasal 50 UU No. 17 Tahun 2012, yaitu:

- a) mengusulkan calon Pengurus;
- b) memberi nasihat dan pengawasan kepada Pengurus;

- c) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi yang dilakukan oleh Pengurus; dan
- d) melaporkan hasil pengawasan kepada Rapat Anggota.

Selanjutnya yang menjadi wewenang dari pengawas yaitu:

- a) menetapkan penerimaan dan penolakan Anggota baru serta pemberhentian Anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar;
- b) meminta dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari Pengurus dan pihak lain yang terkait;
- c) mendapatkan laporan berkala tentang perkembangan usaha dan kinerja Koperasi dari Pengurus;
- d) memberikan persetujuan atau bantuan kepada Pengurus dalam melakukan perbuatan hukum tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar; dan
- e) dapat memberhentikan Pengurus untuk sementara waktu dengan menyebutkan alasannya.

3) Pengurus Koperasi

Perihal pengurus dijelaskan dalam UU No. No 17 Tahun 2012 pasal 55 sampai dengan pasal 65. Dari ketentuan dalam pasal-pasal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengurus dipilih dan diangkat melalui rapat anggota atas usul pengawas. Setiap Pengurus wajib menjalankan tugas dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan usaha Koperasi. Pengurus juga bertanggung jawab atas kepengurusan koperasi untuk kepentingan dan pencapaian tujuan koperasi pada rapat anggota.

UU No. 17 Tahun 2012 pasal 58 menjelaskan bahwa pengurus mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) mengelola Koperasi berdasarkan Anggaran Dasar;
- b) mendorong dan memajukan usaha Anggota;
- c) menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi untuk diajukan kepada Rapat Anggota;

- d) menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada Rapat Anggota;
- e) menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi Koperasi untuk diajukan kepada Rapat Anggota;
- f) menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib;
- g) menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien;
- h) memelihara Buku Daftar Anggota, Buku Daftar Pengawas, Buku Daftar Pengurus, Buku Daftar Pemegang Sertifikat Modal Koperasi, dan risalah Rapat Anggota; dan
- i) melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan, dan kemajuan Koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Koperasi akan menunjukkan kinerja yang baik apabila perangkat organisasi koperasi tersebut telah melakukan tugas dan wewenangnya sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur.

g. Permodalan Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 pasal 66 ayat 1, modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal. Selain modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) modal koperasi dapat berasal dari:

- a. Hibah;
- b. Modal Penyertaan;
- c. modal pinjaman yang berasal dari:
 - 1) Anggota;
 - 2) Koperasi lainnya dan/atau Anggotanya;
 - 3) bank dan lembaga keuangan lainnya;
 - 4) penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya; dan/atau
 - 5) Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- d. sumber lain yang sah yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hendar (2010: 191) menyatakan bahwa sumber-sumber permodalan koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan

wajib, simpanan sukarela, hibah, modal penyertaan, cadangan koperasi, utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang dibayarkan kepada koperasi yang jumlahnya sama banyak dengan anggota koperasi lainnya dan dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak bisa diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan jumlah uang tertentu yang tidak harus sama besarnya yang harus dibayar anggota koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu dan simpanan tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi (permenegkop dan UKM No. 19 tahun 2008).

c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela merupakan bentuk simpanan yang besarnya tidak ditentukan, tetapi bergantung pada kemampuan anggotanya. Simpanan sukarela dapat disetorkan maupun diambil setiap saat.

d. Hibah

Hibah merupakan sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat pemberian dan tidak mengikat

e. Modal Penyertaan

Modal penyertaan merupakan sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya (PP No. 33 Tahun 1998). Untuk memupuk modal penyertaan, koperasi harus memenuhi persyaratan, diantaranya yaitu koperasi telah berbadan hukum, membuat rencana kegiatan dari usaha yang akan dibiayai dari modal penyertaan dan mendapat persetujuan dari rapat anggota. Dalam sistem akuntansi koperasi, modal penyertaan diakui sebagai modal sendiri/*equity* dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran.

f. Cadangan Koperasi

Dana cadang adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha setelah pajak yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan (permenekop dan UKM No. 19 tahun 2008).

g. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan utang yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Beberapa jenis utang jangka pendek yaitu utang bank, penerimaan uang muka dari para pelanggan, utang dagang, rekening koran dan sebagainya.

h. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya panjang, misalnya lebih dari satu tahun.

Permodalan memberikan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha koperasi, karena pada dasarnya modal adalah hal utama dalam menjalankan usaha. Semakin baik permodalan koperasi, tentunya akan mempermudah koperasi dalam mengembangkan setiap usaha yang dijalankannya.

h. Jenis Koperasi

Saat ini terdapat beberapa jenis koperasi yang ada di Indonesia, Revrisond Baswir (2010: 76) menggolongkan koperasi menjadi beberapa kelompok besar berdasarkan beberapa pendekatan sebagai berikut.

1) Berdasarkan Bidang Usahanya

- a) Koperasi Konsumsi, merupakan koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis barang konsumsi yang disediakan sangat beraneka ragam tergantung dari ragam anggotanya dan daerah tempat kerja koperasi berada.
- b) Koperasi Produksi, merupakan koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tujuan utamanya adalah untuk menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya melalui suatu

perusahaan yang mereka kelola dan miliki, guna menghasilkan barang-barang tertentu.

- c) Koperasi Pemasaran, merupakan koperasi yang dibentuk untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkan. Tujuan utama dari koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata-niaga dan mengurangi sekecil mungkin peran pedagang perantara dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan.
- d) Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam, merupakan koperasi yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dari anggotanya kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan bantuan modal. Koperasi simpan pinjam bertujuan untuk mendidik para anggota koperasi agar bersikap hemat, gemar menabung dan untuk membebaskan anggotanya dari jeratan rentenir. Koperasi simpan pinjam hadir untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat dalam hal finansial atau keuangan dalam bentuk simpan pinjam.

2) Berdasarkan Jenis Komoditi

- a) Koperasi Ekstraktif, merupakan koperasi yang melakukan usahanya dibidang pemanfaatan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.

- b) Koperasi Pertanian dan Peternakan. Koperasi pertanian merupakan koperasi yang menjalankan usahanya sehubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Sedangkan koperasi peternakan merupakan koperasi yang menjalankan usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan tertentu.
 - c) Koperasi Industri dan Kerajinan, merupakan koperasi yang menjalankan usahanya dibidang industri atau kerajinan tertentu.
 - d) Koperasi Jasa-Jasa, merupakan koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa.
- 3) Berdasarkan Jenis Anggota
- a) Koperasi Karyawan (Kopkar)
 - b) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
 - c) Koperasi Angkatan Darat (Kopad)
 - d) Koperasi Mahasiswa (Kopma)
 - e) Koperasi Pedagang Pasar (Koppas), dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan daerah Kerja
- a) Koperasi Primer, merupakan koperasi yang beranggotakan sekurang-kurangnya 20 orang atau lebih, dan biasanya didirikan dalam lingkup kesatuan wilayah terkecil tertentu.
 - b) Koperasi Sekunder/Pusat Koperasi, merupakan koperasi yang beranggotakan minimal 3 koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemusatan koperasi primer dalam wilayah tertentu.

- c) Koperasi Tersier atau Induk Koperasi, merupakan koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder yang berkedudukan di ibu kota Negara.

Selanjutnya dalam pasal 83 UU No 17 tahun 2012, disebutkan jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

- 1) Koperasi Konsumen;
- 2) Koperasi Produsen;
- 3) Koperasi Jasa; dan
- 4) Koperasi Simpan Pinjam

i. Manajemen Koperasi

Hendar (2010: 25) menyatakan bahwa manajemen koperasi merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manajer (pengelola) koperasi dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap semua orang yang menjadi bagiannya agar tujuan dari koperasi dapat tercapai.

- 1) *Planning* (Perencanaan), merupakan kegiatan memproyeksi atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam perancangan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian), yaitu pembagian tugas dari masing-masing unit kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3) *Actuiring* (Pengarahan), yaitu membimbing, menggerakkan dan memberi motivasi kepada orang-orang yang telah dikoordinasi dalam upaya mencapai tujuan.

4) *Controlling* (Pengawasan), yaitu pengendalian proses kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada awalnya.

Tujuan utama koperasi yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta menjadi bagian dari tatanan perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, tentunya perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap koperasi.

j. Tinjauan Manajemen Keuangan Koperasi

Manajemen keuangan koperasi merupakan keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut dalam koperasi (Hendar, 2010: 186). Penggunaan dana koperasi harus dilakukan secara efisien yang berarti bahwa setiap dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan secara efisien untuk menghasilkan manfaat-manfaat bagi anggota koperasi pada khususnya.

1) Karakteristik Keuangan Koperasi

Karakteristik keuangan koperasi dapat dilihat pada bentuk laporan keuangan koperasi, terutama pada laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi dan neraca menjadi rujukan dalam perhitungan kinerja keuangan koperasi. Hendar (2010: 188) menyebutkan karakteristik utama laporan keuangan koperasi yaitu:

- a) Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut dengan kehidupan koperasi. Salah satunya adalah mengajukan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta laporan keuangan koperasi.
- b) Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi.
- c) Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi yaitu menilai sejauh mana pertanggungjawaban pengurus, menilai kinerja pengurus, menilai sejauh mana perusahaan dapat memberikan manfaat bagi anggota dan sebagai pertimbangan dalam menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang diberikan.
- d) Pendapatan koperasi berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan pendapatan koperasi selama satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya.
- e) Koperasi akan kehilangan dana besar jika banyak anggota yang keluar dari koperasi. Hal ini dikarenakan jika anggota koperasi keluar, maka segala sumber daya yang diinvestasikan olehnya harus dikembalikan.

2) Masalah dalam Manajemen Keuangan Koperasi

Hendar (2010: 190) menyebutkan ada beberapa kelemahan struktural yang terkait dengan pembiayaan badan usaha koperasi, yaitu:

- a) Kemungkinan mengumpulkan sejumlah modal yang besar biasanya dikesampingkan, karena pada umumnya

kemampuan para anggota koperasi dalam mengumpulkan modal terbatas.

- b) Jumlah calon anggota terbatas
- c) Modal berubah-ubah
- d) Anggota kurang berminat mengambil saham lebih dari minimum saham yang diperlukan, sebab hak keanggotaan pribadi tetap sama untuk semua anggota berapapun kontribusi modal saham dan keuntungan atas modal saham terbatas.

2. Evaluasi Kinerja Koperasi

a. Kinerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kinerja merupakan kemampuan kerja”. Priansa dan Suwatno (2011: 196) mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya. Sementara itu, Wilson Bangun (2012: 231) mendefinisikan kinerja atau *performance* sebagai hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Selanjutnya Suyadi Prawirosentono (1999: 2) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Suyadi Prawirosentono (1999: 27) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi organisasi dan kinerjanya, yaitu:

1) Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dari kelompok (organisasi) adalah bila tujuan kelompok tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Bila pengorbanannya dianggap terlalu besar, maka dapat dikatakan tidak efisien. Dalam hubungannya dengan organisasi, ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi.

2) Otoritas dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*)

Otoritas merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memerintah bawahan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing bawahan dalam suatu organisasi. Selanjutnya tanggung jawab merupakan bagian yang tak terpisahkan atau sebagai akibat dari adanya wewenang.

3) Disiplin

Disiplin merupakan taat kepada peraturan yang berlaku. Masalah disiplin anggota organisasi baik atasan maupun bawahan akan memberi corak terhadap kinerja organisasi.

4) Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Inisiatif peserta organisasi merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja organisasi.

Selanjutnya Suyadi Prawirosentono (1999: 195) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja organisasi dan kinerja perorangan, diperlukan membangun standar kinerja terlebih dahulu. Kriteria standar kinerja harus jelas dan objektif, jangan memihak dan tidak pilih kasih. Setelah standar kinerja tersebut ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengukur kinerja yang sebenarnya telah dilakukan. Standar kinerja yang telah ditentukan, digunakan untuk dibandingkan dengan kinerja sebenarnya. Selanjutnya, dari hasil membandingkan kinerja yang telah dilakukan dengan standar kinerja, akan tercermin bagaimana kinerja organisasi tersebut. Apabila kinerja yang telah dilakukan lebih buruk dari standar kinerja, berarti perlu adanya umpan balik bagi organisasi untuk memperbaiki kinerjanya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 27), kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil

usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian kinerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang telah dicapai dari perusahaan itu sendiri. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis tingkat kesehatan perusahaan. Dalam hal ini, analisis tingkat kesehatan dilakukan terhadap Usaha Simpan Pinjam Koperasi. Tingkat kesehatan koperasi merupakan kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat.

b. Teori Evaluasi

Menurut Supardi (2005: 26), penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan. Sementara itu, Mudrajat Kuncoro (2003: 6) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *Evaluation Research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Selanjutnya Suharsimi (2010: 37) menyatakan bahwa dengan adanya penelitian evaluatif, maka sebuah

lembaga dapat ditingkatkan mutu kinerjanya, atau dengan kata lain, penelitian evaluatif ini bermanfaat dalam pengembangan kualitas atau *quality improvement*.

Wirawan (2011: 30) menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Beberapa model evaluasi yaitu:

- a. Model Evaluasi Berbasis Tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*)
Menurut W. Tyler, evaluasi merupakan proses menentukan sampai seberapa tinggi tujuan pendidikan sesungguhnya dapat dicapai. Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak.
- b. Model Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal-free Evaluation Model*)
Menurut Scriven, model evaluasi bebas tujuan (*Goal-free Evaluation Model*) merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program.
- c. Formatif-sumatif Evaluation Model
Menurut Scriven, evaluasi formatif merupakan *loop* balikan dalam memperbaiki produk. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akhir objek evaluasi.
- d. CIPP Model Evaluation

Stufflebeam menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan system.

e. Model Evaluasi Ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*)

Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh M. Provus (1971) yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu seni melukiskan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja yang terjadi. Menurut model evaluasi ketimpangan, evaluasi memerlukan enam langkah yaitu:

- 1) Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasikan karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi.
- 2) Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja sebagai objek evaluasi.
- 3) Menjaring kinerja objek evaluasi.
- 4) Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan antara standar pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek.
- 5) Menentukan penyebab ketimpangan.
- 6) Membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi untuk menghilangkan ketimpangan.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi dengan model ketimpangan (*The Disrepancy Evaluation Model*).

c. Evaluasi Kinerja Koperasi

Evaluasi kinerja koperasi merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja dari koperasi. Suryani, dkk (2008: 142) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari evaluasi kinerja yaitu untuk mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan program pengembangan. Sedangkan menurut Werther dan Davis (Suwatno dan Priansa, 2011: 197), salah satu tujuan dari evaluasi kinerja adalah memberikan umpan balik (*feedback*) bagi urusan kekaryawanan.

Wilson Bangun (2012: 232) menyebutkan manfaat dari evaluasi kinerja yaitu :

- 1) Pengembangan dalam diri setiap individu
- 2) Pemeliharaan system
- 3) dokumentasi

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja yang dilakukan terhadap koperasi, diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi koperasi dalam meningkatkan kinerja koperasi. Dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi kinerja Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi digunakan model evaluasi ketimpangan (*The Disrepancy Evaluation Model*) dan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Menurut Sukardi, E dan Maramis, W (1996: 24), PAP (Penilaian Acuan

Patokan) dapat disebut juga dengan *criterion evaluation* yang berarti pengukuran yang menggunakan acuan. Evaluasi kinerja koperasi ini didasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Evaluasi kinerja dilakukan dengan menilai aspek-aspek dan indikator-indikator yang sudah ditentukan dalam peraturan, yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi menyatakan kondisi sehat, cukup sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Aspek-aspek tersebut yaitu:

1) Aspek Permodalan

Modal merupakan segala sarana dan prasarana yang digunakan sebagai masukan (*input*) yang digunakan dalam melaksanakan usaha. Indikator yang digunakan dalam menilai aspek permodalan yaitu:

a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio modal sendiri terhadap total *asset* merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan total asset yang dimilikinya. Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total *asset* akan menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total asset yang dimilikinya. Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan sebagai berikut:

- (1) untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- (2) untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- (3) untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- (4) nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

Standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap total asset yang diberikan adalah sebagai berikut.

Tabel 01. Standar perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset yang Diberikan

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6.00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X \leq 100$	25	6	1.50

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- (1) untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.

- (2) untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- (3) nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Standar perhitungan skor modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko adalah sebagai berikut.

Tabel 02. Standar Perhitungan Skor Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam%)	Skor
$0 < X < 10$	0	6	0
$10 < X < 20$	10	6	0,6
$20 < X < 30$	20	6	1,2
$30 < X < 40$	30	6	1,8
$40 < X < 50$	40	6	2,4
$50 < X < 60$	50	6	3,0
$60 < X < 70$	60	6	3,6
$70 < X < 80$	70	6	4,2
$80 < X < 90$	80	6	4,8
$90 < X < 100$	90	6	5,4
\geq	100	6	6,0

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- (1) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.
- (2) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

- (3) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- (4) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- (5) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

Standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri adalah sebagai berikut.

Tabel 03. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 4	0	3	0,00
$4 < X \leq 6$	50	3	1,50
$6 < X \leq 8$	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

2) Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif merupakan kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu :

- a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 4. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
$25 < X \leq 50$	50	10	5,00
$50 < X \leq 75$	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

b) Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

(1) menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

- 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
- 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
- 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

(2) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian :

- Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;

- Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;
- Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor

Tabel 05. Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
>45	0	5	0
$40 < X \leq 45$	10	5	0,5
$30 < X \leq 40$	20	5	1,0
$20 < X \leq 30$	40	5	2,0
$10 < X \leq 20$	60	5	3,0
$0 < X \leq 10$	80	5	4,0
=0	100	5	5,0

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

c) Rasio Cadangan Risiko terhadap pinjaman bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah merupakan perbandingan antara jumlah cadangan risiko dengan jumlah pinjaman bermasalah. Rasio ini akan memperlihatkan kualitas dana cadangan risiko dalam menutup pinjaman yang bermasalah. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dihitung dengan cara berikut ini:

- (1) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
- (2) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- (3) Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor

Tabel 06. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < X \leq 10$	10	5	0,5
$10 < X \leq 20$	20	5	1,0
$20 < X \leq 30$	30	5	1,5
$30 < X \leq 40$	40	5	2,0
$40 < X \leq 50$	50	5	2,5
$50 < X \leq 60$	60	5	3,0
$60 < X \leq 70$	70	5	3,5
$70 < X \leq 80$	80	5	4,0
$80 < X \leq 90$	90	5	4,5
$90 < X \leq 100$	100	5	5,0

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

d) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 07. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26-30	50	5	2,50
$21 < 26$	75	5	3,75
<21	100	5	5,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

3) Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP Koperasi meliputi lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. (daftar pertanyaan terlampir).

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- b) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 08. Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor	Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25	7	1,75
2	0,50	8	2,00
3	0,75	9	2,25
4	1,00	10	2,50
5	1,25	11	2,75
6	1,50	12	3,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 09. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 10. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 11. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 12. Standar Perhitungan Manajemen likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

4) Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, dimana rasio-rasio tersebut akan menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Ketiga rasio tersebut yaitu :

a) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 13. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq X < 100$	50	4	2
$90 \leq X < 95$	75	4	3
$0 \leq X < 90$	100	4	4

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

b) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut

- (1) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 14. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 80	25	4	1
$60 \leq X < 80$	50	4	2
$40 \leq X < 60$	75	4	3
$0 \leq X < 40$	100	4	4

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

c) Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 15. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	100	2	2,0
$5 < X \leq 10$	75	2	1,5
$10 < X \leq 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

5) Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu :

- a) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar mengukur ketersediaan kas untuk membayar kewajiban lancar (Jhon J. Wild,dkk, 2005: 196). Selanjutnya Bambang Riyanto (dalam Irham Fahmi, 2012: 60) menjelaskan bahwa untuk mempertinggi likuiditas atau rasio kas dapat dilakukan dengan cara: (1) dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar; (2) dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar dan (3) dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Kondisi likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya masalah. Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston (dalam Irham Fahmi, 2012: 61) menjelaskan bahwa rasio kas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan: 1) penimbunan kas; 2) banyak piutang yang tidak tertagih; 3) penumpukan persediaan; dan 3) rendahnya pinjaman jangka pendek.

Pengukuran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih

kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.

- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

Tabel 16. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$10 < X \leq 15$	100	10	10
$15 < X \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

- b) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 17. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<60	25	5	1,25
$60 \leq X < 70$	50	5	2,50
$70 \leq X < 80$	75	5	3,75
$80 \leq X < 90$	100	5	5

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

a) Rasio rentabilitas aset

Rentabilitas aset merupakan kemampuan USP untuk memperoleh SHU dengan penggunaan aset yang dimilikinya.

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 18. Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%3)	Skor
≤ 5	25	3	0,75
$5 < X \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < X \leq 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

b) Rasio rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan USP dalam memperoleh SHU dari penggunaan modal sendiri yang dimilikinya. Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 19. Standar Perhitungan untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq X < 4$	50	3	1,50
$4 \leq X < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

c) Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

(1) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.

(2) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 20. Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
>100	100	4	4

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

7) Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota

kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

Tabel 21. Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
≤ 5	25	3	0,00
$5 < X \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < X \leq 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan

promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian

Tabel 22. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	0	3	0,00
$5 < X \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < X \leq 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Analisis *Trend*

Indriyo & M. Najmudin (2003: 12) mendefinisikan *trend* adalah rata-rata perubahan dalam jangka panjang, bila data yang ada menunjukkan kecenderungan naik maka *trend* tersebut merupakan *trend* positif dan apabila kecenderungan turun merupakan *trend* negatif. Salah satu *trend* yang bisa digunakan adalah trend metode moment. penggunaan metode *trend* moment, tahun dasar ditentukan pada data yang paling awal. Sementara itu, Lukas Setia Atmaja (2008: 418) mendefinisikan *trend* analisis sebagai pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio

keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Jika *trend* membaik, disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian pula sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis *trend* dalam penilaian kinerja koperasi digunakan untuk membandingkan rasio keuangan koperasi dari tahun ke tahun. Hal ini akan menunjukkan perkembangan koperasi dilihat dari aspek keuangan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angger Triwibowo (2012) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 ditinjau dari likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat. Kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek solvabilitas dalam kondisi tidak sehat. Untuk aspek rentabilitas, dalam kondisi cukup sehat. Ditinjau dari Modal Sendiri mengalami kondisi yang tidak sehat. Sedangkan dari aspek omset berada dalam kondisi cukup sehat. Berdasarkan hasil analisis *trend* KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 menunjukkan *trend* likuiditas dan *trend* solvabilitas berada pada kondisi kurang baik. *Trend* rentabilitas mengalami kondisi fluktuatif yang tidak terlalu besar dan relatif stabil. *Trend* ekuitas mengalami kondisi yang fluktuatif dan dapat diasumsikan cukup baik. Sedangkan trend omset berada pada kondisi tidak baik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada

aspek yang diteliti adalah aspek keuangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja koperasi.

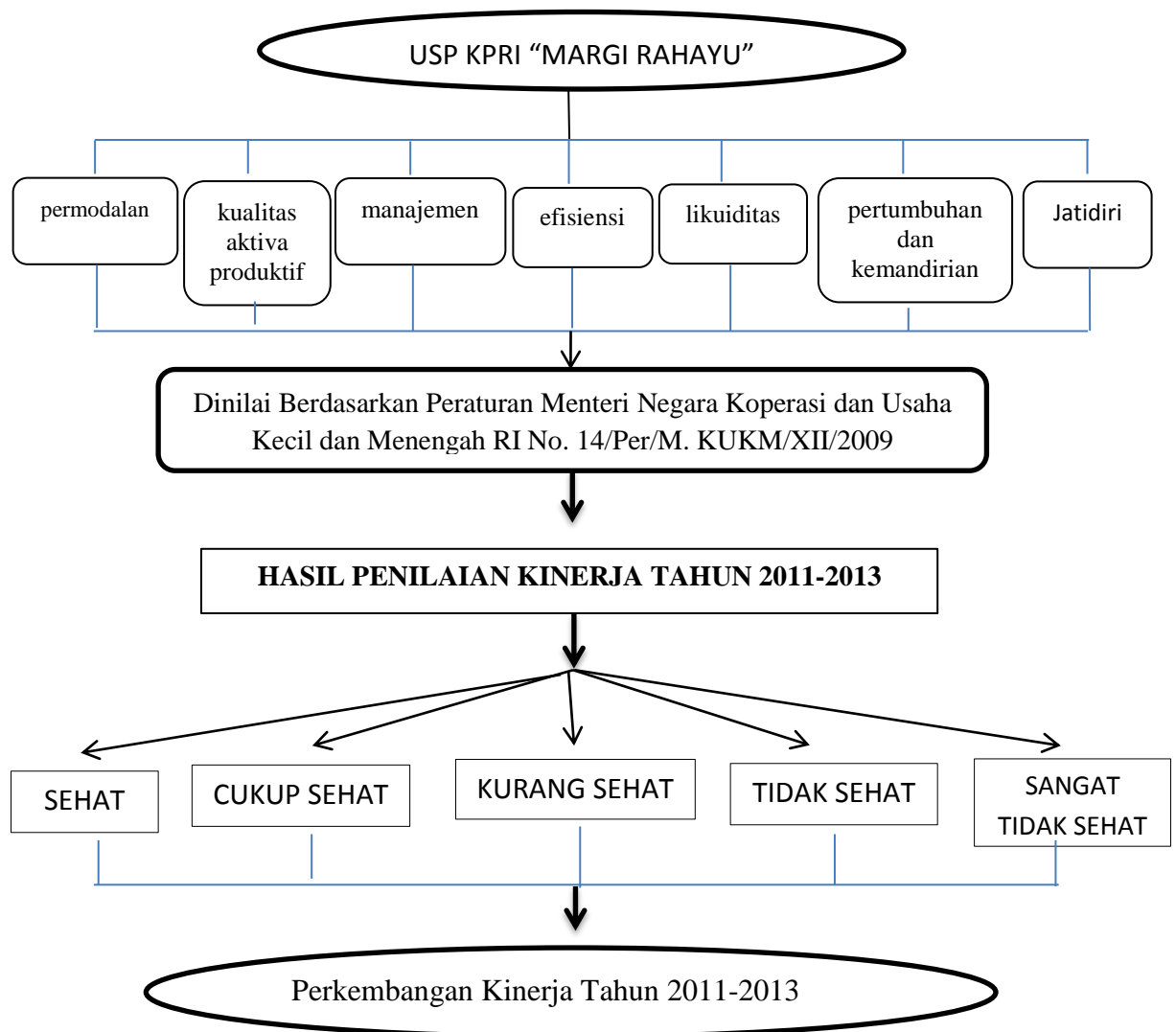
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Wijayanti (2012) dengan judul “Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aspek keuangan dan manajemen KSP di Kabupaten Kulonprogo tahun 2009-2010 dalam kategori cukup sehat dengan peroleh skor rata-rata 73,6. Kinerja KSP konvensional dalam kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 70,6. Kinerja KSP Syari’ah dalam kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 76,67. Sedangkan faktor pendukung kinerja KSP Konvensional yaitu lokasi strategis, kemampuan permodalan yang baik dan potensi daerah yang baik. Faktor pendukung kinerja KSP Syari’ah yaitu lokasi strategis, angka partisipasi anggota tinggi, SDM yang berkualitas dan potensi ekonomi daerah yang baik. Adapun faktor penghambat kinerja KSP Konvensional yaitu kemandirian dan pertumbuhan KSP masih rendah, angka partisipasi anggota rendah, biaya operasional tinggi dan SDM terbatas. Sedangkan faktor penghambat kinerja KSP Syari’ah yaitu keterbatasan modal dan adanya lembaga keuangan mikro sebagai pesaing. Perbedaan dalam penelitian adalah objek yang dievaluasi, yaitu membandingkan koperasi berbasis syari’ah dan koperasi konvensional. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan acuan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khusnatul Isnaeni (2009) dengan judul “Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) WIWARA Yogyakarta tahun 2004-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2004-2008 penilaian terhadap aspek organisasi memperoleh predikat yang sangat baik dengan skor rata-rata 85,96. Aspek tata laksana dan manajemen memperoleh predikat yang sangat baik dengan skor rata-rata 90,00. Aspek produktivitas memperoleh predikat kurang baik dengan skor rata-rata 41,11. Aspek manfaat dan dampak memperoleh predikat baik dengan skor rata-rata 73,33. Secara keseluruhan, hasil penilaian kinerja Koperasi WIWARA termasuk kategori berhasil. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu standar yang digunakan dalam menilai kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Negara koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja koperasi.

C. Kerangka Pikir

KPRI “Margi Rahayu” melakukan usahanya dibidang simpan pinjam dan pertokoan. Dalam penelitian ini, kinerja yang dinilai hanya dilakukan terhadap Unit Simpan Pinjam koperasi. Pengukuran kinerja koperasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap aspek-aspek yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M. KUKM/XII/2009. Aspek-aspek tersebut yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Hasil dari penilaian

kinerja koperasi akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis trend. Analisis trend digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja dari Usaha Simpan Pinjam Koperasi. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi model ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*) dengan menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Supardi (2005: 26) menyatakan bahwa penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan. Sementara itu, Mudrajad Kuncoro (2003: 6) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *Evaluation Research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan.

Dalam penelitian ini objek yang dievaluasi adalah kinerja koperasi dengan menilai tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi. Adapun sebagai tolok ukur kinerjanya adalah Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/M.KUKM/XII/2009.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Margi Rahayu” Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo yang beralamatkan di SMP 1 Leksono, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian bulan Maret 2014.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja USP KPRI Margi Rahayu yang menyangkut aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi serta manajemen koperasi pada periode 2011-2013. Selanjutnya yang menjadi subjek penelitian adalah KPRI “Margi Rahayu” Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” yang merupakan suatu hasil yang dicapai oleh koperasi. Untuk mengukur kinerja USP Koperasi, dilakukan dengan menganalisis tingkat kesehatan koperasi berdasar tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Tujuh aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Permodalan

Modal merupakan segala sarana dan prasarana yang digunakan sebagai masukan (*input*) yang digunakan dalam melaksanakan usaha. Permodalan merupakan aspek keuangan yang sangat penting dalam suatu badan usaha termasuk koperasi. Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko yang diberikan dan rasio kecukupan modal sendiri.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif merupakan kekayaan yang menghasilkan keuntungan dalam koperasi. Aspek kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan pada 4

rasio yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen

Manajemen koperasi merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengelola koperasi dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap semua orang yang menjadi bagiannya. Aspek manajemen dinilai dari 5 komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi

Penilaian efisiensi akan menggambarkan sampai seberapa besar USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU Kotor dan rasio efisiensi pelayanan. Rasio-rasio tersebut akan menggambarkan seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan USP dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi

dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan akan menggambarkan kualitas dari *asset* yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

7. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

E. Jenis Data dan Sumber Data yang Diperlukan

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

- 1) Sejarah dan perkembangan KPRI “Margi Rahayu”
- 2) Visi dan Misi KPRI “Margi Rahayu”
- 3) Tujuan KPRI “Margi Rahayu”
- 4) Struktur Organisasi KPRI “Margi Rahayu”

b. Data Kuantitatif

- 1) Jumlah anggota KPRI “Margi Rahayu”
- 2) Neraca Keuangan KPRI “Margi Rahayu” pada periode 2011-2013

3) Laporan Hasil Usaha KPRI “Margi Rahayu” pada periode 2011-2013

4) Laporan promosi ekonomi anggota KPRI “Margi Rahayu” pada periode 2011-2013

2. Sumber Data

Untuk data pokok tingkat kesehatan koperasi, sumber data yang utama adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya yang terkait dengan laporan keuangan USP KPRI “Margi Rahayu” dari tahun 2011-2013. Data Primer yang diperoleh berupa wawancara secara terstruktur yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari segi manajemennya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2010: 199) menyatakan bahwa, observasi merupakan metode penelitian yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan terutama untuk mengetahui keadaan awal koperasi khususnya Unit Simpan Pinjam Koperasi.

2. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi, 2010: 201). Teknik pengumpulan data ini dilakukan terutama untuk memperoleh data keuangan koperasi, antara lain laporan neraca dan laporan laba rugi atau laporan SHU selama tahun 2011-2013.

3. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198), wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang terlampir dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/M.KUKM/XII/2009. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perkembangan manajemen dari USP KPRI “Margi Rahayu” periode tahun 2011-2013.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa dokumen dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya laporan keuangan USP KPRI “Margi Rahayu” pada periode tahun 2011-2013. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data untuk menilai kinerja

keuangan koperasi dilihat dari aspek permodalan, aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

Instrumen lain yang digunakan yaitu pedoman wawancara (berdasarkan pada lampiran Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009) yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan manajemen dari suatu kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” pada periode tahun 2011-2013.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Penilaian Acuan Patokan yang mengacu pada Permen Koperasi dan UMKM no 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Dalam teknik penilaian ini, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan diantaranya :

- a. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.
- b. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Tabel 23. Aspek, Komponen dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP atau USP Koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman	

		<p>Diberikan yang Beresiko</p> $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$ <p>c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri</p> $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<p>6</p> <p>3</p>
2	Kualitas Aktiva Produktif		25
		<p>a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan</p> $\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$ <p>b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan</p> $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$ <p>c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah</p> $\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ <p>Catatan: cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.</p> <p>d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan</p> $\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	<p>10</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>
3	Manajemen		15
		<p>a. Manajemen Umum</p> <p>b. Kelembagaan</p> <p>c. Manajemen Permodalan</p> <p>d. Manajemen Aktiva</p> <p>e. Manajemen Likuiditas</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>
4	Efisiensi		10
		<p>a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto</p> $\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$ <p>Catatan: beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota+beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional.</p>	4
		<p>b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor</p> $\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4
		<p>c. Rasio efisiensi pelayanan</p> $\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$	2

5	Likuiditas		15
		a. Rasio Kas $\frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$	10
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$ Catatan: dana yang diterima adalah total passiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
		a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$	3
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ Catatan: beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	4
7	Jatidiri Koperasi		10
		a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$	3
Jumlah			100

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

2. Teknik Analisis Perkembangan Kinerja Koperasi

Untuk mengetahui perkembangan kinerja USP, digunakan analisis *trend*. Menurut Indriyo & M. Najmudin (2003: 12), *trend* adalah rata-rata perubahan dalam jangka panjang, bila data yang menunjukkan

kecenderungan naik maka trend tersebut merupakan trend positif, bila kecenderungan turun merupakan trend negatif. Salah satu trend yang digunakan adalah *trend* metode *moment*.

Berdasarkan kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun atau *constant*, dengan demikian akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi suatu perusahaan dan dapat diobservasi baik buruknya pengelolaan perusahaan. Jika dari hasil analisis (*trend*) rasio keuangan koperasi yang cenderung naik dari tahun ketahun menunjukkan kinerja keuangan dan pengelolaan koperasi baik, demikian juga sebaliknya jika rasio keuangan cenderung turun dari tahun ketahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi tidak baik dan manajemen pengelola koperasi bekerja kurang maksimal.

3. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan

Tolok ukur yang digunakan peneliti adalah Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi.

Tabel 24. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan USP atau KSP Koperasi

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
<20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Keterangan :

- a. Skor penilaian lebih dari sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat “SEHAT”;
- b. Skor penilaian lebih dari sama dengan 60 sampai kurang dari 80, termasuk dalam predikat “CUKUP SEHAT”;
- c. Skor penilaian lebih dari sama dengan 40 sampai kurang dari 60, termasuk dalam predikat “KURANG SEHAT”;
- d. Skor penilaian lebih dari sama dengan 20 sampai kurang dari 40, termasuk dalam predikat “TIDAK SEHAT”;
- e. Skor penilaian lebih dari 20, termasuk dalam predikat “SANGAT TIDAK SEHAT”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KPRI Margi Rahayu

1. Sejarah berdirinya KPRI Margi Rahayu

KPRI “Margi Rahayu” berdiri pada tanggal 10 Agustus 1985. Koperasi ini berkedudukan di SMP 1 Leksono, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Awal berdirinya KPRI “Margi Rahayu” diprakarsai oleh guru-guru SMP Negeri 1 Leksono. Berikut ini merupakan pemrakarsa beridirinya KPRI “Margi Rahayu” :

- a. Ny. Sembodo Idris (Kepala SMP Negeri 1 Leksono)
- b. Nimin Sastrosudarmo (Guru SMP Negeri 1 Leksono)
- c. Yoseph Sutrisno (Guru SMP Negeri 1 Leksono)
- d. Sumartono (Guru SMP Negeri 1 Leksono)
- e. Tumidjo (Guru SMP Negeri 1 Leksono)

KPRI “Margi Rahayu” mempunyai badan hukum pada tanggal 20 Oktober 1997 dengan nomor 10995a/BH/PAD/KWK. 11/X/1997. Sesuai dengan Anggaran Dasar KPRI “Margi Rahayu” bab 2 pasal 2 bahwa koperasi berasaskan kekeluargaan dan kegotong-royongan. Selanjutnya tujuan berdirinya KPRI “Margi Rahayu” yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota
- b. Melaksanakan keputusan Munaskop
- c. Mencapai Tri Sehat Organisasi, yaitu sehat organisasi, Sehat Usaha dan Sehat Mental.

2. Struktur Organisasi KPRI Margi Rahayu

Anggaran Dasar KPRI “Margi Rahayu” Bab VI pasal 9 menjelaskan bahwa pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Adapun yang dapat dipilih menjadi pengurus adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat yaitu mempunyai sifat kejujuran dan keterampilan kerja serta mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian.

Susunan Pengurus periode 2011-2013 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua I : Budi Santosa, S.Pd
- b. Ketua II : Suhesti
- c. Sekretaris : Dwi Setyono
- d. Bendahara I : Suharna, S.Pd
- e. Bendahara II : Tri Rudatiningsih, S.Pd

Susunan pengawas periode 2011-2013 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Astat Sad, S.Pd
- b. Anggota I : Ashar Febrianto
- c. Anggota II : Nurhayati, S.Pd

Karyawan KPRI : Suharni (Bidang Administrasi)

3. Bidang Usaha KPRI Margi Rahayu

Bidang usaha yang dijalankan KPRI “Margi Rahayu” adalah sebagai berikut:

a. Unit Usaha Perkreditan (Simpan Pinjam)

Usaha simpan pinjam merupakan usaha yang bergerak di bidang bergerak dibidang pemupukan simpanan dari anggotanya kemudian

dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan bantuan modal. KPRI “Margi Rahayu” hanya memberikan fasilitas simpan pinjam pada anggota koperasi dan belum menjamah masyarakat di luar koperasi.

b. Unit Usaha Barang-barang Konsumtif

Usaha barang-barang konsumtif yang dimaksud adalah barang-barang seperti barang-barang elektronik, sepeda motor, dan lain sebagainya sesuai dengan permintaan konsumen. Usaha ini dijalankan dengan menggunakan system kredit seperti halnya perkreditan uang. KPRI “Margi Rahayu” tidak mempunyai took secara konkret.

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Patokan yang digunakan adalah Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan kinerja dari USP Koperasi digunakan teknik analisis *trend (trend analysis)*.

a. Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets

Rasio modal sendiri terhadap total *assets* merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan total *assets* yang dimiliki oleh KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil

perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rasio modal sendiri terhadap total *assets*, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 25. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets tahun 2011-2013

Tahun	Modal Sendiri(MS)	Total Assets (TA)	Rasio MS/TA(%)
2011	Rp 501.666.206	Rp 674.929.967	74,33
2012	Rp 614.087.356	Rp 892.755.334	68,79
2013	Rp 744.018.061	Rp 1.049.448.792	70,90

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap total *assets* pada Tabel 25, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio modal sendiri terhadap total *assets*, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 26. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets tahun 2011-2013

Tahun	Rasio MS/TA(%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	74,33	50	6	3,00
2012	68,79	50	6	3,00
2013	70,9	50	6	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap pinjaman berisiko yang dimiliki oleh KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1)

terkait dengan Rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 27. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2011-2013

Tahun	Modal Sendiri (MS)	Pinjaman Berisiko (PB)	Rasio MS/PB (%)
2011	Rp 501.666.206	Rp 574.123.100	87,38
2012	Rp 614.087.356	Rp 647.105.300	94,90
2013	Rp 744.018.061	Rp 872.546.900	85,27

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada Tabel 27, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 28. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2011-2013

Tahun	Rasio MS/PB (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	87,38	80	6	4,80
2012	94,90	90	6	5,40
2013	85,27	80	6	4,80

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri merupakan perbandingan antara modal sendiri tertimbang terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki oleh KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 4) terkait dengan rasio kecukupan modal sendiri disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 29. Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2011-2013

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang (MST)	ATMR	Rasio MST/ATMR (%)
2011	Rp 559.031.101	Rp 633.476.786	88,25
2012	Rp 711.249.403	Rp 735.188.355	96,74
2013	Rp 851.218.842	Rp 975.942.508	87,22

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio kecukupan modal sendiri pada Tabel. 29, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 30. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2011-2013

Tahun	Rasio MST/ATMR (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	88,25	100	3	3,00
2012	96,74	100	3	3,00
2013	87,22	100	3	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan perbandingan volume pinjaman yang diberikan pada anggota dengan volume pinjaman yang diberikan, yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 31. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2011-2013

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio VPA/VP (%)
2011	Rp 574.123.100	Rp 574.123.100	100
2012	Rp 647.105.300	Rp 647.105.300	100
2013	Rp 872.546.900	Rp 872.546.900	100

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada Tabel. 31, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 32. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2011-2013

Tahun	Rasio VPA/VP (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	100	100	10	10,00
2012	100	100	10	10,00
2013	100	100	10	10,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan, yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 33. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2011-2013

Tahun	Pinjaman Bermasalah (Pb)	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rasio Pb/PD (%)
2011	Rp 13.000.000	Rp 574.123.100	2,26
2012	Rp 10.350.000	Rp 647.105.300	1,59
2013	Rp 9.680.000	Rp 872.546.900	1,11

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada Tabel 33, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 34. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2011-2013

Tahun	Rasio Pb/PD (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	2,26	80	5	4,00
2012	1,59	80	5	4,00
2013	1,11	80	5	4,00

Sumber: Data laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang telah diolah

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah merupakan perbandingan cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah, yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 6) terkait dengan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 35. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2011-2013

Tahun	Cadangan Risiko (CR)	Pinjaman Bermasalah (Pb)	Rasio CR/Pb (%)
2011	0	Rp 13.000.000	0
2012	0	Rp 10.350.000	0
2013	Rp 9.102.917	Rp 9.680.000	94,04

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada Tabel 35, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 36. Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2011-2013

Tahun	Rasio CR/Pb (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	0	0	5	0
2012	0	0	5	0
2013	94,04	100	5	5,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan antara pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan, yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (Lampiran 1 dan 6) terkait dengan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 37. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2011-2013

Tahun	Pinjaman yang Berisiko (PB)	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rasio PB/PD (%)
2011	Rp 574.123.100	Rp 574.123.100	100
2012	Rp 647.105.300	Rp 647.105.300	100
2013	Rp 872.546.900	Rp 872.546.900	100

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada Tabel 37, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 38. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2011-2013

Tahun	Rasio PB/PD (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	100	25	5	1,25
2012	100	25	5	1,25
2013	100	25	5	1,25

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

c. Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara (Lampiran 3) yang dilakukan pada KPRI “Margi Rahayu” untuk menilai aspek manajemen, dapat diambil penskoran sebagai berikut:

1) Manajemen Umum

Tabel 39. Penskoran Aspek Manajemen Umum

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	10	0,25	2,5
2012	10	0,25	2,5
2013	10	0,25	2,5

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diola

2) Manajemen Kelembagaan

Tabel 40. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	6	0,5	3,00
2012	6	0,5	3,00
2013	6	0,5	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

3) Manajemen Permodalan

Tabel 41. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	5	0,6	3,00
2012	5	0,6	3,00
2013	5	0,6	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

4) Manajemen Aktiva

Tabel 42. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	9	0,3	2,7
2012	8	0,3	2,4
2013	8	0,3	2,4

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

5) Manajemen Likuiditas

Tabel 43. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	4	0,6	2,40
2012	4	0,6	2,40
2013	4	0,6	2,40

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

d. Efisiensi

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto merupakan perbandingan antara beban operasi anggota dengan partisipasi bruto, yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 44. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2011-2013

Tahun	Beban Operasi Anggota (BOA)	Partisipasi Bruto (PBO)	Rasio BOA/PBO (%)
2011	Rp 80.362.200	Rp 137.058.700	58,63
2012	Rp 91.203.850	Rp 164.444.500	55,46
2013	Rp 105.348.225	Rp 192.805.800	54,64

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada Tabel. 44, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 45. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2011-2013

Tahun	Rasio BOA/PBO (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	58,63	100	4	4,00
2012	55,46	100	4	4,00
2013	54,64	100	4	4,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor merupakan perbandingan antara beban usaha dengan SHU kotor yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 2) terkait dengan rasio beban usaha terhadap SHU kotor disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 46. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2011-2013

Tahun	Beban Usaha (BU)	SHU Kotor (SK)	Rasio BU/SK (%)
2011	Rp 80.362.200	Rp 138.896.172	57,86
2012	Rp 91.203.850	Rp 167.444.834	54,47
2013	Rp 105.348.225	Rp 196.377.395	53,65

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada Tabel 46, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 47. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2011-2013

Tahun	Rasio BU/SK (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	57,86	75	4	3,00
2012	54,47	75	4	3,00
2013	53,65	75	4	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan merupakan perbandingan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap

data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 2) terkait dengan rasio efisiensi pelayanan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 48. Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2011-2013

Tahun	Biaya Karyawan (BK)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio BK/VP (%)
2011	Rp 14.310.000	Rp 574.123.100	2,49
2012	Rp 14.560.000	Rp 647.105.300	2,25
2013	Rp 15.060.000	Rp 872.546.900	1,73

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi pelayanan pada Tabel. 48, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 49. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2011-2013

Tahun	Rasio BK/VP (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	2,49	100	2	2,00
2012	2,25	100	2	2,00
2013	1,73	100	2	2,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

e. Likuiditas

1) Rasio Kas

Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rasio kas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 50 Rasio Kas tahun 2011-2013

Tahun	Kas + Bank (KB)	Kewajiban Lancar (KL)	Rasio KB/KL (%)
2011	Rp 69.104.636	Rp 173.263.761	39,88
2012	Rp 206.333.026	Rp 278.667.978	74,04
2013	Rp 125.888.471	Rp 305.430.731	41,22

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio kas pada Tabel 50, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 51. Penskoran Rasio Kas tahun 2011-2013

Tahun	Rasio KB/KL (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	39,88	25	10	2,5
2012	74,04	25	10	2,5
2013	41,22	25	10	2,5

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima , yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 52. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2011-2013

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Dana yang Diterima (DD)	Rasio PD/DD (%)
2011	Rp 574.123.100	Rp 616.395.995	93,14
2012	Rp 647.105.300	Rp 818.184.907	79,09
2013	Rp 872.546.900	Rp 958.419.622	91,04

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada Tabel. 52, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 53. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2011-2013

Tahun	Rasio PD/DD (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	93,14	100	5	5,00
2012	79,09	75	5	3,75
2013	91,04	100	5	5,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rentabilitas Asset

Rentabilitas asset diperoleh dari SHU sebelum pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rentabilitas asset disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 54. Rentabilitas Asset tahun 2011-2013

Tahun	SHU sebelum Pajak (SP)	Total Asset (TA)	SP/TA (%)
2011	Rp 58.533.972	Rp 674.929.967	8,67
2012	Rp 76.240.984	Rp 892.755.334	8,54
2013	Rp 91.029.170	Rp 1.049.448.792	8,67

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rentabilitas asset pada Tabel 54, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 55. Penskoran Rentabilitas Asset tahun 2011-2013

Tahun	SP/TA (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	9,67	75	3	2,25
2012	9,54	75	3	2,25
2013	8,67	75	3	2,25

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri diperoleh dari SHU bagian anggota dibagi dengan total modal sendiri, yang dimiliki KPRI “Margi Rahayu” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rentabilitas modal sendiri disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 56. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2011-2013

Tahun	SHU Bagian Anggota (SBA)	Total Modal Sendiri (TMS)	SBA/TMS (%)
2011	Rp 29.266.986	Rp 501.666.206	5,83
2012	Rp 38.120.492	Rp 614.087.356	6,21
2013	Rp 45.514.585	Rp 744.018.061	6,12

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rentabilitas modal sendiri pada Tabel 56, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 57. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2011-2013

Tahun	SBA/TMS (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	5,83	100	3	3,00
2012	6,21	100	3	3,00
2013	6,12	100	3	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

3) Kemandirian Operasional Pelayanan

Kemandirian operasional pelayanan dinilai dengan menghitung Partisipasi netto dibagi dengan jumlah beban usaha dan beban perkoperasian. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 2) terkait dengan kemandirian operasional pelayanan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 58. Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2011-2013

Tahun	Partisipasi Netto(PN)	Bebab Usaha + Beban Perkoperasian (BUP)	PN/BUP (%)
2011	Rp 136.601.500	Rp 80.362.200	169,98
2012	Rp 163.043.650	Rp 91.203.850	178,77
2013	Rp 190.674.450	Rp 105.348.225	180,99

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan kemandirian operasional pelayanan pada Tabel 58, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 59. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2011-2013

Tahun	PN/BUP (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	169,98	100	4	4,00
2012	178,77	100	4	4,00
2013	180,99	100	4	4,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

g. Jati Diri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto merupakan perbandingan antara partisipasi bruto dengan jumlah partisipasi bruto dan pendapatan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 2) terkait dengan rasio partisipasi bruto disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 60. Rasio Partisipasi Bruto tahun 2011-2013

Tahun	Partisipasi Bruto (PB)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (PBP)	Rasio PB/PBP
2011	Rp 137.058.700	Rp 254.409.872	53,87
2012	Rp 164.444.500	Rp 305.535.334	53,82
2013	Rp 192.805.800	Rp 360.673.195	53,46

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio partisipasi bruto pada Tabel 60, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 61. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto tahun 2011-2013

Tahun	Rasio PB/PBP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	53,87	75	7	5,25
2012	53,82	75	7	5,25
2013	53,46	75	7	5,25

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi ekonomi anggota merupakan perbandingan antara partisipasi bruto dengan jumlah partisipasi bruto dan pendapatan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi (lampiran 1) terkait dengan rasio partisipasi bruto disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 62. Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2011-2013

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	Simpanan Pokok+Simpanan Wajib (SPW)	Rasio PEA/SPW (%)
2011	Rp 76.522.823	Rp 184.941.000	41,38
2012	Rp 94.124.707	Rp 225.255.000	41,79
2013	Rp 111.956.585	Rp 279.562.000	40,05

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013

Berdasarkan perhitungan rasio rasio promosi ekonomi anggota pada Tabel 62, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 63. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2011-2013

Tahun	Rasio PEA/SPW	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	41,38	100	3	3,00
2012	41,79	100	3	3,00
2013	40,05	100	3	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 yang Telah Diolah

h. Perkembangan Kinerja KPRI “Margi Rahayu” Periode 2011-2013

Untuk mengetahui perkembangan kinerja USP KPRI “Margi Rahayu”, dilakukan analisis *trend* pada total skor setiap tahunnya. Berikut ini disajikan tabel rangkuman penskoran.

**Tabel 64. Rangkuman Penilaian Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu”
Periode 2011-2013**

No	Aspek	Tahun			Rerata
		2011	2012	2013	
1	Permodalan				
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	3,00	3,00	3,00	3,00
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	4,80	5,40	4,80	5,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	-	-	5,00	1,67
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen				
	a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00
	d. Manajemen Aktiva	2,70	2,40	2,40	2,50
	e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	2,40	2,40
4	Efisiensi				
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Likuiditas				
	a. Rasio Kas	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5,00	3,75	5,00	4,58
6	Kemandirian dan Pertumbuhan				
	a. Rentabilitas Asset	2,25	2,25	2,25	2,25
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Jatidiri Koperasi				
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5,25	5,25	5,25	5,25
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00
Skor Akhir		74,95	74,30	78,65	75,97
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi		Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber : Rangkuman Hasil Penskoran Aspek Penilaian Kinerja Koperasi

C. Pembahasan

1. Penilaian Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu”

a. Aspek Permodalan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap *total asset* selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 71,34% dan memperoleh skor rata-rata 3,00. Pada tahun 2011, rasio yang terjadi sebesar 74,33% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Tahun 2012 rasio yang terjadi sebesar 68,79% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3. Tahun 2013 rasio yang terjadi sebesar 70,90% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Peningkatan rasio ini disebabkan karena jumlah modal sendiri USP mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013. Hal yang menyebabkan modal sendiri mengalami peningkatan yaitu adanya penambahan jumlah anggota koperasi, yaitu dari 146 orang (tahun 2011) menjadi 154 orang (tahun 2012). Peningkatan jumlah anggota menyebabkan simpanan pokok dan simpanan wajib bertambah dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2012 rasio yang terjadi mengalami penurunan dari 74,33% (tahun 2011) menjadi 68,79% (tahun 2012). Hal ini terjadi karena kenaikan modal sendiri lebih rendah dibandingkan kenaikan total aset. Hal yang menyebabkan kenaikan modal sendiri lebih rendah daripada kenaikan total aset yaitu adanya anggota yang keluar dari koperasi sebanyak 2 orang. Hal

ini menyebabkan simpanan pokok berkurang. Meskipun simpanan pokok berkurang, SHU tahun berjalan koperasi mengalami peningkatan sehingga secara nominal modal sendiri koperasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan SHU terjadi karena semakin banyak anggota yang menggunakan jasa simpan pinjam koperasi sehingga pendapatan koperasi bertambah.

Skor rerata yang diperoleh yaitu 3,00; padahal di dalam pedoman penskoran nilai maksimal yang dapat dicapai yaitu 6,00. Skor maksimal 6,00 diperoleh ketika rasio yang dihasilkan dalam rentang $40 \leq X < 60$. Hal ini berarti bahwa nilai maksimal dapat dicapai ketika jumlah modal sendiri sebanyak 40%-59% dari total modal. Rasio yang terjadi pada USP KPRI Margi Rahayu yaitu 71,34%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang terjadi sudah melebihi batas nilai maksimal, sehingga koperasi diharapkan dapat menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman. Salah satunya yaitu dengan cara menarik anggota agar mau menabung di koperasi atau dalam hal ini yaitu pemupukan simpanan sukarela.

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 89,18% dan memperoleh skor 5,00. Pada tahun 2011 skor yang diperoleh yaitu 4,80. Tahun 2012 mengalami peningkatan skor menjadi 5,40. Hal ini terjadi karena

peningkatan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah pinjaman berisiko. Modal sendiri mengalami peningkatan karena pada tahun 2012 jumlah anggota koperasi bertambah dari 146 anggota menjadi 154 anggota. Peningkatan modal sendiri terjadi pada naiknya jumlah simpanan pokok dan simpanan anggota. Selanjutnya skor kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 4,80. Hal ini terjadi karena jumlah pinjaman berisiko lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Hal ini berarti bahwa jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh koperasi kepada anggota lebih besar daripada modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi.

Secara rerata, skor yang diperoleh dalam rasio ini sebesar 5,00; padahal dalam pedoman penskoran, skor maksimal yang ada sebanyak 6. Hal ini menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada USP KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 berada pada kisaran 80-100%. Artinya : modal sendiri USP KPRI “Margi Rahayu” memiliki kualitas yang cukup baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2011-2013. Dengan demikian, diharapkan USP KPRI “Margi Rahayu” dapat meningkatkan jumlah modal sendiri di tahun-tahun berikutnya dan meminimalisir jumlah pinjaman diberikan yang berisiko. Modal sendiri dapat ditingkatkan melalui simpanan pokok, simpanan wajib anggota, SHU tahun berjalan dan lain sebagainya.

3) Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 90,74%. Pada tahun 2011, rasio yang terjadi sebesar 88,25% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2012 rasio yang terjadi sebesar 96,74% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3. Tahun 2013 rasio yang terjadi sebesar 87,22% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00.

Skor rerata yang diperoleh yaitu 3,00. Dalam pedoman penskoran, skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 3,00. Artinya: modal tertimbang USP KPRI “Margi Rahayu” memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2011-2013. Hal ini menunjukkan bahwa USP KPRI “Margi Rahayu” tidak memiliki kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Diharapkan USP KPRI “Margi Rahayu” dapat mempertahankan atau bahkan semakin meningkatkan kualitas modal tertimbang dan ATMR yang dimilikinya.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif USP KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013

1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 100%. Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 rasio yang terjadi sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00. Secara rerata diperoleh skor 10,00. Skor maksimal yang dicapai tersebut berarti bahwa USP KPRI “Margi Rahayu” memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dalam perihal simpan pinjam kepada anggota pada tahun 2011-2013.

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan selama tahun 2011-2013 memperoleh skor rata-rata 4. Pada tahun 2011 rasio yang dihasilkan adalah 2,26% sehingga memperoleh skor 4,00. Tahun 2012 rasio yang dihasilkan adalah 1,59% sehingga memperoleh skor 4,00. Tahun 2013, rasio yang dihasilkan sebesar 1,11% dengan skor 4,00.

Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Artinya: USP KPRI “Margi Rahayu” memiliki tingkat risiko pinjaman bermasalah yang rendah pada tahun 2011-2013. USP KPRI “Margi Rahayu” hendaknya dapat membuat peraturan yang lebih tegas agar risiko kerugian pinjaman dapat lebih diminimalisir lagi, terutama pinjaman yang

diberikan kepada GTT (Guru Tidak Tetap) maupun KTT (Karyawan Tidak Tetap).

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1,67. Pada tahun 2011 dan 2012 rasio yang dihasilkan adalah 0% dengan skor 0. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 dan 2012 tidak ada dana cadangan yang digunakan untuk menutup pinjaman bermasalah. Pinjaman bermasalah yang ada disebabkan karena adanya GTT (Guru Tidak Tetap) yang kesulitan dalam melunasi hutangnya. Pada tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 94,04% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor 5,00. Peningkatan rasio ini disebabkan karena pada tahun 2013 USP KPRI sudah mengalokasikan adanya dana cadangan yang diambil 10% dari SHU.

Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula kualitas cadangan risiko yang dimiliki. Artinya: USP KPRI “Margi Rahayu” memiliki tingkat kualitas cadangan risiko yang baik, apabila dibandingkan dengan besarnya pinjaman bermasalah yang ada pada tahun 2013. Hendaknya USP KPRI “Margi Rahayu” selalu meningkatkan persentase alokasi cadangan risiko yang ada dan meminimalisir adanya pinjaman bermasalah dengan peraturan pemberian pinjaman yang diberikan.

4) Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1,25. Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 100% sehingga memperoleh skor 1,25. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Hal ini berarti bahwa USP KPRI “Margi Rahayu” memiliki risiko pinjaman bermasalah yang tinggi pada tahun 2011-2013. Pinjaman bermasalah dapat diminimalisir dengan adanya prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman. Prinsip kehati-hatian ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis kelayakan pemberian pinjaman kepada pihak yang bersangkutan. Diantaranya dengan memperhitungkan jaminan yang digunakan dalam pinjaman.

c. Aspek Manajemen USP KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 2,5. Skor yang dicapai belum maksimal dikarenakan USP KPRI Margi Rahayu belum mempunyai rencana kerja jangka panjang atau rencana kerja 3 tahun kedepan. Koperasi hanya membuat rencana kerja jangka pendek saja. Sebaiknya koperasi menyusun adanya rencana kerja jangka pendek maupun rencana kerja jangka panjang.

Skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajemen kelembagaan koperasi

mempunyai kualitas yang baik, ditunjukkan dengan adanya bagan organisasi yang baik; rincian tugas masing-masing karyawan yang jelas; adanya pengawas koperasi dan koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik untuk menyimpan semua dokumen pentingnya.

Skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 3,00. Skor maksimal ini diperoleh karena USP KPRI Margi Rahayu mempunyai kualitas peningkatan modal yang baik. Peningkatan permodalan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan modal sendiri yang sama atau lebih besar dari peningkatan aset.

Skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 2,50. Tahun 2012, skor manajemen aktiva mengalami penurunan dari 2,70 menjadi 2,40. Hal ini terjadi karena pada tahun 2012 tidak adanya dana cadangan risiko untuk menutup pinjaman bermasalah yang ada dan pinjaman macet tahun lalu tidak dapat tertagih sekurang-kurang sepertiganya. Tahun 2013 skor yang diperoleh juga masih sama yaitu 2,40. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana cadangan yang besarnya tidak sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman bermasalah.

Skor rata-rata aspek manajemen likuiditas yaitu 2,40. Skor ini belum maksimal dikarenakan koperasi tidak memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk likuiditasnya. Secara keseluruhan, dilihat dari aspek manajemen USP KPRI “Margi Rahayu” telah menjalankan manajemen dengan baik pada tahun 2011-2013.

d. Aspek Penilaian Efisiensi USP KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 56,58% dengan skor 4,00. Pada tahun 2011, rasio yang terjadi sebesar 58,63% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2012 rasio yang terjadi sebesar 55,46% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Tahun 2013 rasio yang terjadi sebesar 54,64% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin efisien pelayanan yang dilakukan oleh karyawan USP tersebut. Skor maksimal yang diperoleh USP KPRI “Margi Rahayu” menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan *assets* yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah biaya operasional koperasi yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang diterima koperasi.

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 55,33% dengan skor 3,00. Pada tahun 2011, rasio yang terjadi sebesar 57,86% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,00. Tahun 2012 rasio yang terjadi sebesar 54,47% sehingga

mendapat nilai 75 dengan skor 3. Tahun 2013 rasio yang terjadi sebesar 53,65% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,00. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,00.

Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,00; padahal skor maksimal yang dapat dicapai dalam pedoman penskoran yaitu 4,00. Hal ini berarti bahwa rasio beban usaha terhadap SHU kotor berada pada kisaran 40-60%. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat perolehan SHU. Artinya: USP KPRI “Margi Rahayu” dalam perihal perolehan laba tergolong cukup baik. Sebaiknya koperasi harus lebih meminimalisir penggunaan biaya, yaitu biaya operasional yang dikeluarkan koperasi.

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio efisiensi pelayanan selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 2,16%. Pada tahun 2011, rasio yang terjadi sebesar 2,49% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Tahun 2012 rasio yang terjadi sebesar 2,25% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2. Tahun 2013 rasio yang terjadi sebesar 1,73% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00.

Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Berdasarkan perolehan skor, USP KPRI “Margi Rahayu” dapat mencapai skor maksimal. Hal ini berarti bahwa dalam perihal efisiensi pelayanan, USP KPRI “Margi Rahayu” tergolong

sangat baik, yang berarti karyawan USP KPRI “Margi Rahayu” telah melakukan pelayanan dengan baik terhadap para pelanggannya. Hal yang perlu dilakukan karyawan adalah mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kinerjanya dalam melayani anggotanya agar omset yang diperoleh menjadi lebih tinggi.

e. Aspek Penilaian likuiditas KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013

1) Rasio Kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kas selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 51,71%. Pada tahun 2011, rasio yang terjadi sebesar 39,88% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2012 rasio yang terjadi sebesar 74,04 sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2013 rasio yang terjadi sebesar 41,22 sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5.

Secara rerata, skor yang diperoleh dalam rasio ini sebanyak 2,5; padahal dalam peraturan penskoran, skor maksimal yang ada sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa, rasio kas pada USP KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 berada pada kisaran 20-40%. Hal ini berarti bahwa rasio kas masih buruk. Tingginya likuiditas yang diukur berdasarkan rasio kas menunjukkan bahwa ketersediaan kas terlalu banyak atau dengan kata lain terdapat dana yang menganggur.

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 87,76% dengan skor 4,58. Pada tahun 2011 skor yang diperoleh 5,00. Tahun 2012 skor turun menjadi 3,75. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah dana yang diterima lebih besar dibandingkan peningkatan pinjaman yang diberikan. Tahun 2013 skor kembali meningkat menjadi 5,00.

Secara rerata, skor yang diperoleh dalam rasio ini sebanyak 4,58. Hasil penskoran maksimal yang dapat dicapai yaitu 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada kisaran nilai 90-100%. Artinya tidak ada dana yang terlalu banyak menganggur di dalam koperasi, dengan kata lain koperasi telah menggunakan dana yang diterima dengan baik.

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013

1) Rasio Rentabilitas *Assets*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio rentabilitas *assets* selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 8,63% dengan skor 2,25. Secara rerata, skor yang diperoleh yaitu 2,25; padahal dalam peraturan penskoran, skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 3,00. Hal ini menunjukkan

bahwa rasio *rentabilitas assets* yang dihasilkan USP KPRI "Margi Rahayu" tahun 2011-2013 berada pada kisaran nilai 60-80%. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Artinya: USP KPRI "Margi Rahayu" dalam perihal perolehan laba dari asset yang dimilikinya tergolong cukup baik.

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 6,05% dengan skor 3,00. Secara rerata, skor yang diperoleh dalam rasio ini sebanyak 3,00. Nilai yang diperoleh merupakan nilai maksimal sesuai dengan pedoman penskoran. Hal ini berarti bahwa USP KPRI "Margi Rahayu" dalam perihal rentabilitas modal sendiri tergolong sangat baik. Artinya modal sendiri koperasi telah menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini terjadi karena modal sendiri memberikan peran yang besar dalam pinjaman yang diberikan kepada anggota.

3) Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kemandirian dan operasional pelayanan selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 176,58. Pada tahun 2011, rasio yang terjadi sebesar 169,98 sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2012 rasio yang terjadi sebesar 178,77 sehingga mendapat nilai

100 dengan skor 4. Tahun 2013 rasio yang terjadi sebesar 180,99 sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00.

Secara rerata, skor yang diperoleh adalah 4,00. Nilai ini merupakan nilai maksimal yang dicapai sesuai dengan pedoman penskoran. Hal ini berarti bahwa dalam perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan karena partisipasi netto anggota lebih besar daripada beban yang dikeluarkan, sehingga menjadi efisien. Hendaknya USP dapat mempertahankan atau bahkan semakin meningkatkan pelayanannya.

g. Aspek Penilaian Jati Diri KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013

1) Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio partisipasi bruto selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 53,72% dengan skor 5,25. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 5,25; padahal skor maksimal yang dapat dicapai sesuai pedoman penskoran yaitu 7,00. Hal ini berarti bahwa rasio partisipasi bruto USP KPRI “Margi Rahayu” berada pada kisaran 40-60% artinya: USP dalam perihal partisipasi bruto tergolong cukup baik. Partisipasi bruto yang dimaksud dalam hal ini yaitu partisipasi anggota terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam rangka memberikan pelayanan-pelayanan kepada anggota.

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio promosi ekonomi anggota selama tahun 2011-2013 memperoleh hasil rasio rata-rata 41,07% dengan skor 3,00. Secara rerata, skor yang diperoleh adalah 3,00; padahal skor maksimal yang dapat dicapai adalah 3. Hal ini menunjukkan bahwa, rasio promosi ekonomi anggota pada USP KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013 berada pada kisaran 90-100%. Artinya: USP KPRI”Margi Rahayu” telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

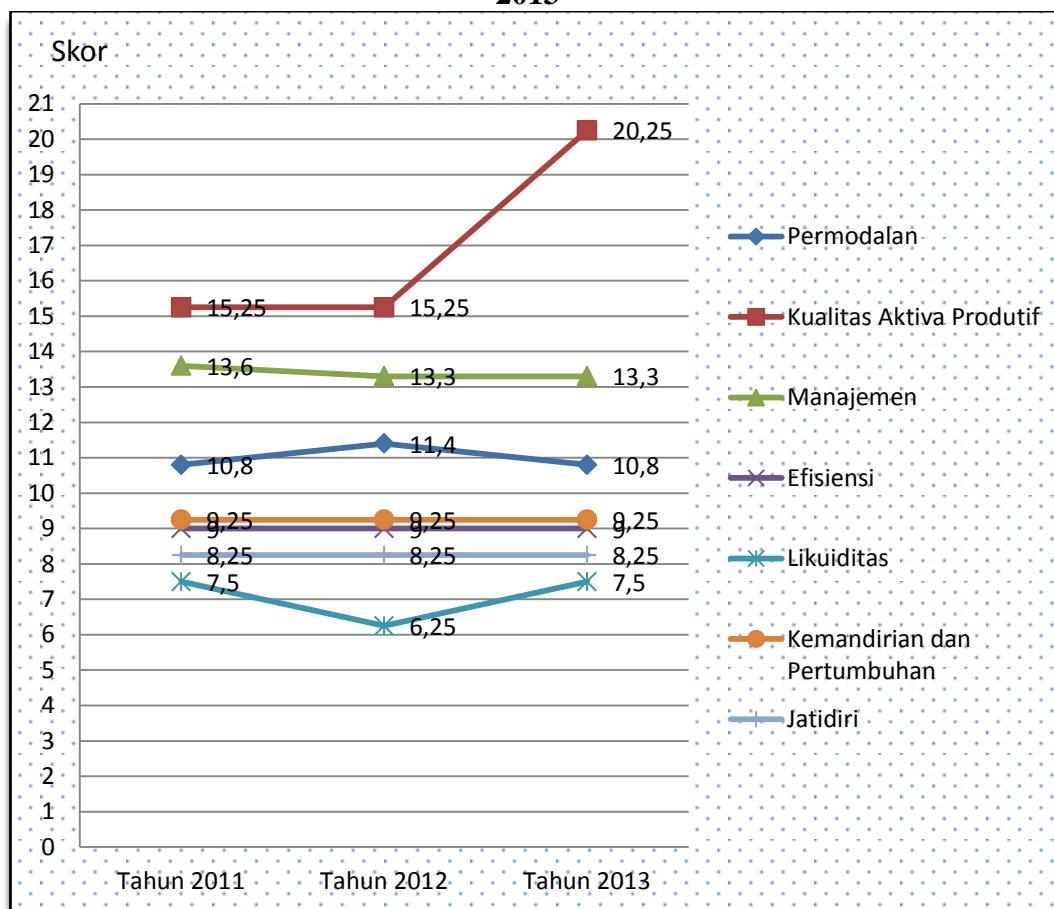
2. Perkembangan Kinerja KPRI “Margi Rahayu”

Perkembangan kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” di analisis dengan menggunakan analisis *trend*. Perkembangan koperasi dapat dilihat pada Gambar 1 (Grafik Perkembangan Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” tahun 2011-2013). Pada aspek permodalan, terlihat bahwa kurva bergerak naik turun. Skor yang diperoleh pada tahun 2011 yaitu 10,8; tahun 2012 naik menjadi 11,46 dan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 10,8. Pada Aspek kualitas aktiva produktif, terlihat bahwa grafik cenderung naik. Pada tahun 2011 dan 2012, skor yang diperoleh yaitu 15,25. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 20,25. Pada aspek manajemen, terlihat bahwa grafik menunjukkan nilai negatif atau turun. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 skor yang diperoleh 13,6 sedangkan tahun 2012 dan 2013 turun menjadi 13,3. Pada aspek efisiensi, terlihat grafik yang bernilai

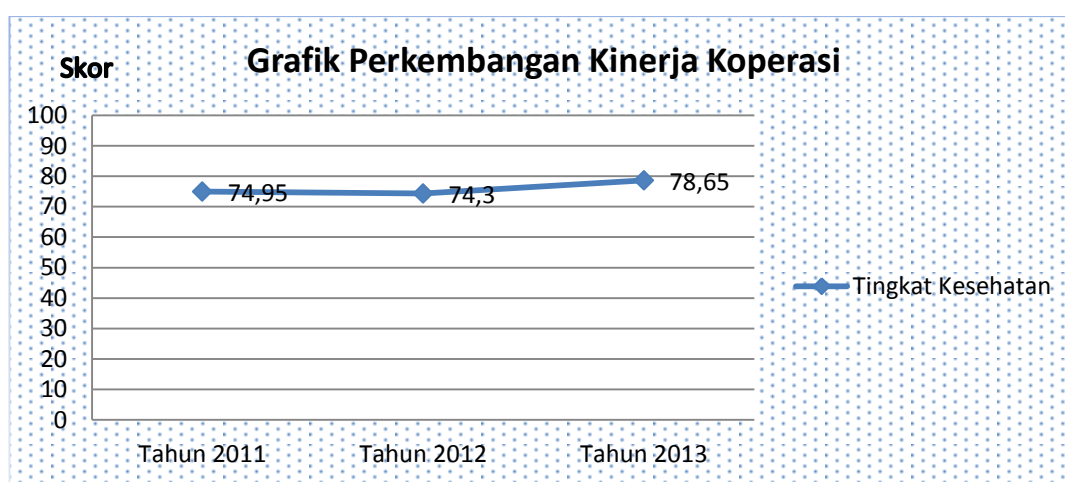
konstan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011, 2012 dan 2013 skor yang diperoleh yaitu 9,00. Pada aspek likuiditas, terlihat pergerakan grafik yang tidak menentu. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 skor yang diperoleh yaitu 7,50; pada tahun 2012 skor turun menjadi 6,25 dan pada tahun 2013 skor meningkat menjadi 7,5. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, terlihat bahwa grafik memiliki nilai konstan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011, 2012 dan 2013 skor yang diperoleh yaitu 9,25. Selanjutnya untuk aspek jati diri koperasi, terlihat bahwa grafik menunjukkan nilai yang konstan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011, 2012 dan 2013 skor yang diperoleh yaitu 8,25.

Selanjutnya untuk perkembangan kinerja koperasi secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 2 (Grafik Perkembangan Kinerja USP “Margi Rahayu”). Pada grafik terlihat pergerakan grafik yang cenderung meningkat. Pada tahun 2011 skor yang diperoleh 74,95 dengan predikat koperasi cukup sehat. Skor mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 74,30; namun penurunan ini belum mempengaruhi predikat kesehatan koperasi. Selanjutnya pada tahun 2013 skor yang diperoleh yaitu 78,65. Meskipun nilai mengalami peningkatan pada tahun 2013, tetapi dalam hal ini predikat kesehatan koperasi yang diperoleh tetap pada kondisi cukup sehat.

Grafik Perkembangan Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” Tahun 2011-2013



Gambar 2: Grafik Perkembangan Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu



Gambar 3: Grafik Perkembangan Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” Periode 2011-2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan USP KPRI “Margi Rahayu” periode 2011-2013 mempunyai rerata skor 11 dari skor maksimal sebesar 15, dan berada dalam kategori cukup sehat.
 - b. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif USP KPRI “Margi Rahayu” periode 2011-2013 memperoleh skor rata-rata sebesar 16,92 dari skor maksimal sebesar 25, dan berada dalam kategori cukup sehat.
 - c. Ditinjau dari aspek manajemen, kualitas manajemen USP KPRI “Margi Rahayu” periode 2011-2013 memperoleh skor rata-rata sebesar 13,40 dari skor maksimal sebesar 15, dan berada dalam kategori sehat.
 - d. Ditinjau dari aspek efisiensi, kualitas efisiensi USP KPRI “Margi Rahayu” periode 2011-2013 memperoleh skor rata-rata sebesar 9,00 dari skor maksimal sebesar 10, dan berada dalam kategori sehat.
 - e. Ditinjau dari tingkat likuiditas, kualitas likuiditas USP KPRI “Margi Rahayu” periode 2011-2013 memperoleh skor rata-rata sebesar 7,08 dari skor maksimal sebesar 15, dan berada dalam kategori kurang sehat.

f. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan USP KPRI “Margi Rahayu” periode 2011-2013 memperoleh skor rata-rata sebesar 9,25 dari skor maksimal sebesar 10, dan berada dalam kategori sehat.

g. Ditinjau dari aspek jati diri, kualitas jati diri USP KPRI “Margi Rahayu” periode 2011-2013 memperoleh skor rata-rata sebesar 8,25 dari skor maksimal sebesar 10, dan berada dalam kategori sehat.

Dilihat dari tujuh aspek tersebut, kinerja USP KPRI Margi Rahayu memperoleh skor rerata sebesar 75,97 dan mendapat predikat koperasi cukup sehat.

2. Perkembangan Kinerja

Hasil penilaian terhadap kinerja KPRI “Margi Rahayu” pada tahun 2011 memperoleh nilai 74,95. Tahun 2012 nilai turun menjadi 74,30. Selanjutnya pada tahun 2013, nilai naik menjadi 78,65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja KPRI “Margi Rahayu” dari tahun 2011-2013 cenderung mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian kinerja dan perkembangan kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” Periode 2011-2013, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas aspek permodalan USP KPRI “Margi Rahayu” Periode 2011-2013 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pihak pengelola koperasi USP KPRI “Margi Rahayu” semakin mempertinggi

perolehan kualitas modal sendirinya dan mempertahankan perolehan modal tertimbang dan aktiva tertimbangnya. Modal sendiri dapat ditingkatkan dengan cara menarik lebih banyak orang agar bergabung menjadi anggota koperasi.

2. Mengingat kualitas aktiva produktif USP KPRI “Margi Rahayu” Periode 2011-2013 berada dalam kategori cukup sehat, maka sebaiknya sebisa mungkin pihak USP KPRI “Margi Rahayu” selalu mengalokasikan adanya dana cadangan risiko dan meminimalisir risiko pinjaman bermasalah agar semakin memperkuat posisi aktiva yang ada. Risiko pinjaman bermasalah dapat diminimaisir dengan penggunaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman, terutama pinjaman yang diberikan pada GTT (Guru Tidak Tetap) maupun KTT (Karyawan Tidak Tetap).
3. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki USP KPRI “Margi Rahayu” Periode 2011-2013 berada pada kategori kurang sehat, maka sebaiknya koperasi menurunkan likuiditasnya dengan cara mengurangi jumlah kas dalam bentuk pinjaman kepada nasabah dan mempertinggi kewajiban lancar dengan meningkatkan simpanan sukarela atau tabungan.
4. Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” dalam perkembangannya selama 3 tahun berada dalam kriteria cukup sehat. Hal ini disebabkan oleh aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan likuiditas yang belum optimal. Agar dapat dicapai kriteria sehat, pihak pengelola diharapkan dapat menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, sehingga dicapai perbandingan modal sendiri dengan total modal sebesar 40-60%.

Berkaitan dengan kualitas aktiva produktif, sebaiknya koperasi senantiasa mengalokasikan dana cadangan risiko agar dapat menutup adanya kerugian pinjaman (pinjaman yang bermasalah).

DAFTAR PUSTAKA

- Angger Triwibowo. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Arifin Sitio, dkk. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Asih Wijayanti. 2012. Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Andi : Yogyakarta
- Doni Juni Priansa dan Suwatno. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Semarang: Erlangga
- Indriyo Gito Sudarmo & M. Najmudin. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jhon J. Wild, dkk. 2004. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Lukas Setia Atmaja. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: CV Andi Offset
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009
- Revrison Baswir. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Siti Khusnatul Isnaeni. 2009. Penilaian Kinerja KPRI “WIWARA” Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FISE UNY
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Suyadi Prawirosentono. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE
- Sukardi, E dan Maramis. W. F. 1996. *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Erlangga: University Press
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Titik Suryani, dkk. 2008. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Wilson Bangun. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

NERACA KPRI MARGI RAHAYU LEKSONO
PER 31 DESEMBER 2011

NO	PERKIRAAN	2011 (31-12-2011)	2010 (31-12-2010)	NO	PERKIRAAN	2011 (31-12-2011)	2010 (31-12-2010)
I	AKTIVA LANCAR			IV	PASIVA LANCAR		
	1. Kas	25.604.636	9.688.577		12. Simpanan Manasuka	135.624.774	114.001.474
	2. Bank	42.600.000	0		13. Dana Pendidikan	14.989.019	12.232.978
	3. Piutang dagang Anggota	113.165.000	90.458.700		14. Dana Sosial	7.905.728	6.527.708
	4. Piutang Simpan Pinjam	460.958.100	422.332.950		15. Dana Pemb. Daerah Kerja	7.896.740	6.518.720
	5. Persediaan Barang	0	0		16. Tabungan Hari Raya	6.847.500	2.420.000
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	643.227.736	522.480.227		JUMLAH PASIVA LANCAR	173.263.761	141.700.880
II	PENYERTAAN			V	MODAL SENDIRI		
	6. Simpanan Pokok PKP	600.000	600.000		17. Simpanan Pokok Anggota	29.000.000	25.600.000
	7. SWB PKP	19.154.400	14.402.400		18. Simpanan Wajib Anggota	155.941.000	118.394.000
	8. SPMK PKP	1.608.774	1.608.774		19. Simpanan Pemupukan Modal	166.733.000	123.886.000
	9. Simpanan lain-lain PKP	1.670.657	1.670.657		20. Simpanan Wajib Kredit	28.100.851	23.899.931
	10. Gerakan Tabungan PKP	6.058.500	4.474.500		21. Cadangan	68.860.822	56.981.616
	JUMLAH PENYERTAAN	28.892.231	22.656.231		22. SHU KPRI	2.716.787	2.089.440
					23. Laba non SHU KPRI	1.379.774	1.379.774
					24. SHU Tahun Berjalan	58.633.972	56.120.818
					25. Donasi KPRI	400.000	400.000
	JUMLAH AKTIVA TETAP	2.810.000	4.215.000		JUMLAH MODAL SENDIRI	501.686.206	407.550.578
III	AKTIVA TETAP				JUMLAH PASIVA	674.929.967	549.261.458
	11. Peralatan Kantor :Rp.7.280.000,- Akumulasi Penyus:Rp.4.450.000,-	2.810.000	4.215.000				
	JUMLAH AKTIVA TETAP	2.810.000	4.215.000				
	JUMLAH AKTIVA	674.929.967	549.261.458				

Pengawas

Ketua : Astati Sad W,S.Pd.

Anggota I : Ashar Febrianto

Anggota II : Nurhayati, S.Pd.

Leksono, 31-12-2011

Pengurus,

Ketua I

: Budi Santosa

Ketua II

: Suher

Sekretaris

: Dwi Setyoro

Bendahara I

: Suharna, S.Pd.

Bendahara II

: Tri Rudatiningsih, S.Pd.



NERACA KPRI MARGI RAHAYU LEKSONO
PER 31 DESEMBER 2013

NO	PERKIRAAN	2013	2012	NO	PERKIRAAN	2013	2012
		(31-12-2013)	(31-12-2012)			(31-12-2013)	(31-12-2012)
I	AKTIVA LANCAR			IV	PASIVA LANCAR		
	1. Kas	31.888.471	25.915.935		12. Simpanan Manasuka	187.788.434	182.362.280
	2. Bank	94.000.000	180.000.000		13. Dana Pendidikan	20.264.418	16.462.369
	3. Piutang dagang Anggota	143.781.000	121.037.000		14. Dana Sosial	10.909.265	9.003.240
	4. Piutang Simpan Pinjam	728.765.900	526.068.300		15. Dana Pemb. Daerah Kerja	11.266.114	9.360.089
	5. Persediaan Barang	0	0		16. Tabungan Hari Raya	17.492.600	13.190.000
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	998.435.371	853.021.235		17. Tabungan Wisata	67.730.000	48.300.000
					JUMLAH PASIVA LANCAR	305.430.731	278.687.978
II	PENYERTAAN			V	MODAL SENDIRI		
	6. Simpanan Pokok PKP	500.000	500.000		18. Simpanan Pokok Anggota	30.200.000	30.600.000
	7. SWB PKP	36.186.400	26.066.400		19. Simpanan Wajib Anggota	248.362.000	194.655.000
	8. SPMK PKP	1.508.774	1.508.774		20. Simpanan Pemupukan Modal	227.367.600	192.317.500
	9. Simpanan lain-lain PKP	3.487.747	2.467.426		21. Simpanan Wajib Kredit	43.364.851	33.637.851
	10. Gerskan Tabungan PKP	9.610.500	7.786.600		22. Cadangan	96.390.789	61.142.592
					23. SHU KPRI	4.533.977	3.613.656
	JUMLAH PENYERTAAN	60.293.421	38.329.099		24. Laba non SHU KPRI	1.379.774	1.379.774
					25. SHU Tahun Berjalan	91.028.170	76.240.984
					25. Donasi KPRI	400.000	400.000
					JUMLAH MODAL SENDIRI	744.018.061	614.087.356
III	AKTIVA TETAP						
	11. Peralatan Kantor :Rp.8.160.000,-						
	Akumulasi Penyus:Rp.7.440.000,-	720.000	1.405.000				
	JUMLAH AKTIVA TETAP	720.000	1.405.000				
	JUMLAH AKTIVA	1.049.448.792	892.755.334		JUMLAH PASIVA	1.049.448.792	892.755.334

Leksono, 31-12-2013

Pengawas

Ketua : Astati Sad W, S.Pd.

Anggota I : Ashar Febrianto

Anggota II : Nurhayati, S.Pd.

Pengurus,

Ketua I : Budi Santosa, S.Pd.

Ketua II : Suharti

Sekretaris : Dwi Setyono

Bendahara I : Suharna, S.Pd.

Bendahara II : Tri Rudatiningsih, S.Pd.



LAPORAN SISA HASIL USAHA KPRI "MARGI RAHAYU"
PER 31 DESEMBER 2011

Jasa Piutang Simpin		Rp 110.543.700
Jasa Administrasi		Rp 4.970.000
Jasa Piutang Dagang		Rp 21.545.000
Pendapatan sisa uang duduk		Rp 400.000
Jasa Simpanan		Rp 1.437.472
Total Pedapatan		Rp 138.896.172
Biaya Operasional		
Rapat Pengurus	Rp 1.800.000	
Rapat Pengawas	Rp 300.000	
Rapat Pengurus/Pws	Rp 900.000	
Rapat Insidental	Rp 675.000	
Perjalana Dinas	Rp 1.535.000	
Sumbangan,dll	Rp 150.000	
Biaya Administrasi	Rp 1.500.000	
Honor Pengurus	Rp 7.380.000	
Honor Pengawas	Rp 3.480.000	
Honor Karyawan	Rp 1.200.000	
Insentif Bendahara Gaji	Rp 2.250.000	
Biaya RAT	Rp 21.500.000	
Biaya Audit	Rp 300.000	
Biaya RAPB	Rp 675.000	
THR	Rp 23.015.000	
Biaya Penyusutan	Rp 1.405.000	
Souvenir	Rp 11.840.000	
Bungan Tabungan Hari Raya	Rp 457.200	
Total Biaya Operasional		Rp 80.362.200
SHU (Sisa Hasil Usaha)		Rp 58.533.972

Sumber: Laporan Keuangan KPRI "Margi Rahayu"

LAPORAN SISA HASIL USAHA KPRI "MARGI RAHAYU"

PER 31 DESEMBER 2012

Jasa Piutang Simpin		Rp	131.749.500
Jasa Administrasi		Rp	6.341.000
Jasa Piutang Dagang		Rp	26.354.000
Pendapatan sisa uang duduk		Rp	950.000
Jasa Simpanan		Rp	2.050.334
Total Pendapatan		Rp	167.444.834
Biaya Operasional			
Biaya Sidang dan tamu	Rp	500.000	
Iuran Dekopinda	Rp	60.000	
Rapat Pengurus/Pws	Rp	3.000.000	
Biaya rapat insidental	Rp	675.000	
Biaya Konsultasi dan bimbingan	Rp	750.000	
Perjalanan Dinas	Rp	1.500.000	
Sumbangan,dll	Rp	9.380.000	
Biaya Administrasi kantor	Rp	1.498.000	
Honor Pengurus	Rp	7.380.000	
Honor Pengawas	Rp	3.480.000	
Honor Karyawan	Rp	1.200.000	
Insentif Bendahara Gaji	Rp	2.500.000	
Biaya RAT	Rp	24.600.000	
Biaya Audit	Rp	300.000	
Biaya RAPB	Rp	675.000	
THR	Rp	26.250.000	
Biaya Penyusutan alat kantor	Rp	1.405.000	
Souvenir	Rp	4.650.000	
Bungan Tabungan Hari Raya	Rp	1.400.850	
Total Biaya Operasional		Rp	91.203.850
SHU (Sisa Hasil Usaha)		Rp	76.240.984

Sumber: Laporan Keuangan KPRI "Margi Rahayu"

LAPORAN SELISIH HASIL USAHA KPRI "MARGI RAHAYU"
PER 31 DESEMBER 2013

Jasa Piutang Simpin		Rp	153.818.800
Jasa Administrasi		Rp	10.477.000
Jasa Piutang Dagang		Rp	28.510.000
Pendapatan sisa uang duduk		Rp	700.000
Jasa Simpanan		Rp	2.871.595
Total Pendapatan		Rp	196.377.395
Biaya Operasional			
Rapat Pengurus	Rp	2.160.000	
Rapat Pengawas	Rp	360.000	
Rapat Pengurus/Pws	Rp	1.080.000	
Rapat Insidental	Rp	810.000	
Perjalana Dinas	Rp	1.510.000	
Sumbangan,dll	Rp	2.589.875	
Biaya Administrasi	Rp	1.500.000	
Sidang/tamu	Rp	500.000	
Honor Pengurus	Rp	7.380.000	
Honor Pengawas	Rp	3.480.000	
Honor Karyawan	Rp	1.200.000	
Insentif Bendahara Gaji	Rp	3.000.000	
Biaya RAT	Rp	28.000.000	
Biaya Audit	Rp	360.000	
Biaya RAPB	Rp	800.000	
Biaya Pembinaan	Rp	922.000	
THR	Rp	30.480.000	
Biaya Penyusutan	Rp	1.585.000	
Souvenir	Rp	15.500.000	
Bungan Tabungan Hari Raya	Rp	2.131.350	
Total Biaya Operasional		Rp	105.348.225
SHU (Selisih Hasil Usaha)		Rp	91.029.170

Sumber: Laporan Keuangan KPRI "Margi Rahayu"

DATA MANAJEMEN

TAHUN 2011

No	Aspek	No.Urut	Ya	Tidak
1	MANAJEMEN UMUM			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1	√	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	2		√
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	3	√	
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4		√
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	5	√	
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	6	√	
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	√	
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	8	√	
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	9	√	

1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	10	√	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	11	√	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12	√	
2	KELEMBAGAAN			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13	√	
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	14	√	
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15	√	
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	16	√	
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	17	√	
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	√	

3	PERMODALAN			
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	19	√	
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelum nya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	20	√	
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21	√	
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	22	√	
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23	√	
4	AKTIVA			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	24	√	
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	25	√	
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	26		√
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	27	√	
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	28	√	
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk	29	√	

	BMPP)			
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	30	√	
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31	√	
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	32	√	
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33	√	
5	LIKUIDITAS			
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34	√	
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	35		√
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	36	√	
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	37	√	
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman) .	38	√	

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

DATA MANAJEMEN

TAHUN 2012

No	Aspek	No.Urut	Ya	Tidak
1	MANAJEMEN UMUM			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1	√	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	2		√
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	3	√	
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4		√
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	5	√	
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	6	√	
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	√	
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	8	√	
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	9	√	

1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	10	√	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	11	√	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12	√	
2	KELEMBAGAAN			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13	√	
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	14	√	
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15	√	
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	16	√	
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	17	√	
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	√	

3	PERMODALAN			
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	19	√	
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelum nya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	20	√	
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21	√	
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	22	√	
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23	√	
4	AKTIVA			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	24	√	
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	25	√	
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	26		√
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	27		√
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	28	√	
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk	29	√	

	BMPP)			
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	30	√	
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31	√	
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	32	√	
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33	√	
5	LIKUIDITAS			
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34	√	
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	35		√
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	36	√	
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	37	√	
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman) .	38	√	

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

DATA MANAJEMEN

TAHUN 2013

No	Aspek	No.Urut	Ya	Tidak
1	MANAJEMEN UMUM			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1	√	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	2		√
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	3	√	
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4		√
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	5	√	
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	6	√	
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	√	
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	8	√	
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	9	√	

1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	10	√	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	11	√	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12	√	
2	KELEMBAGAAN			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13	√	
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	14	√	
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15	√	
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	16	√	
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	17	√	
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	√	

3	PERMODALAN			
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	19	√	
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelum nya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	20	√	
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21	√	
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	22	√	
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23	√	
4	AKTIVA			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	24	√	
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	25	√	
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	26		√
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	27		√
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	28	√	
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk	29	√	

	BMPP)			
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	30	√	
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31	√	
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	32	√	
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33	√	
5	LIKUIDITAS			
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34	√	
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	35		√
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	36	√	
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	37	√	
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman) .	38	√	

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

MODAL TERTIMBANG Tahun 2011

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
1	Modal Sendiri			
	Simpanan Pokok	29.000.000	100	29.000.000
	Simpanan Wajib	155.941.000	100	155.941.000
	Modal Penyetaraan	188.930.412	100	188.930.412
	Cadangan Umum	68.860.822	100	68.860.822
	Donasi	400.000	100	400.000
	SHU Sebelum Dibagi	58.533.972	50	29.266.986
2	Kewajiban Lancar			
	Tabungan Hari Raya	6.847.500	50	3.423.750
	Simpanan Berjangka	135.624.774	50	67.812.387
	Kewajiban lain-lain	30.791.487	50	15.395.744
	Jumlah Modal Tertimbang			559.031.101

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” yang Telah Diolah

PERHITUNGAN ATMR TAHUN 2011

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Akiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	69.104.636	0	0
2	Pinjaman Diberikan pada Anggota	574.123.100	100	574.123.100
3	Pinjaman Diberikan bukan Anggota	-	100	0
4	Penyertaan	28.892.231	100	28.892.231
5	Tabungan dan Simpanan Berjangka	142.472.274	20	28.494.455
6	Aktiva Tetap	2.810.000	70	1.967.000
	Jumlah ATMR			633.476.786

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” yang Telah Diolah

MODAL TERTIMBANG Tahun 2012

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
1	Modal Sendiri			
	Simpanan Pokok	30.600.000	100	30.600.000
	Simpanan Wajib	194.655.000	100	194.655.000
	Modal Penyetaraan	231.048.780	100	231.048.780
	Cadangan Umum	81.142.592	100	81.142.592
	Donasi	400.000	100	400.000
	SHU Sebelum Dibagi	76.240.984	50	38.120.492
2	Kewajiban Lancar			
	Tabungan Hari Raya dan Wisata	61.490.000	50	30.745.000
	Simpanan Berjangka	182.362.280	50	91.181.140
	Kewajiban lain-lain	26.712.798	50	13.356.399
Jumlah Modal Tertimbang				711.249.403

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” yang Telah Diolah

PERHITUNGAN ATMR tahun 2012

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Akiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	205.915.935	0	0
2	Pinjaman Diberikan pada Anggota	647.105.300	100	647.105.300
3	Pinjaman Diberikan bukan Anggota	-	100	0
4	Penyertaan	38.329.099	100	38.329.099
5	Tabungan dan Simpanan Berjangka	243.852.280	20	48.770.456
6	Aktiva Tetap	1.405.000	70	983.500
Jumlah ATMR				735.188.355

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” yang Telah Diolah

MODAL TERTIMBANG Tahun 2013

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
1	Modal Sendiri			
	Simpanan Pokok	30.200.000	100	30.200.000
	Simpanan Wajib	249.362.000	100	249.362.000
	Modal Penyertaan	276.636.102	100	276.636.102
	Cadangan Umum	96.390.789	100	96.390.789
	Donasi	400.000	100	400.000
	SHU Sebelum Dibagi	91.029.170	50	45.514.585
2	Kewajiban Lancar			
	Tabungan Koperasi	75.222.500	50	37.611.250
	Simpanan Berjangka	187.768.434	50	93.884.217
	Kewajiban lain-lain	42.439.797	50	21.219.899
	Jumlah Modal Tertimbang			851.218.842

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” yang Telah Diolah

PERHITUNGAN ATMR tahun 2013

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Akiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	125.888.471	0	0
2	Pinjaman Diberikan pada Anggota	872.546.900	100	872.546.900
3	Pinjaman Diberikan bukan Anggota	-	100	0
4	Penyertaan	50.293.421	100	50.293.421
6	Tabungan dan Simpanan Berjangka	262.990.934	20	52.598.187
	Aktiva Tetap	720.000	70	504.000
	Jumlah ATMR			975.942.508

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu” yang Telah Diolah

**PERHITUNGAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA (PEA) KPRI
“MARGI RAHAYU”**

Perhitungan PEA Tahun 2011

Partisipasi Jasa Pinjaman (33,3%)	Rp 43.985.537
Partisipasi Jasa Provisi (75%)	Rp 3.727.500
Jumlah	Rp 47.713.037
Bunga Simpanan	Rp (457.200)
MEP3	Rp 47.255.837
SHU Bagian Anggota (50%)	Rp 29.266.986
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	Rp 76.522.823

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu”

Perhitungan PEA Tahun 2012

Partisipasi Jasa Pinjaman (33,3%)	Rp 52.648.466
Partisipasi Jasa Provisi (75%)	Rp 4.755.750
Jumlah	Rp 57.404.216
Bunga Simpanan	Rp (1.400.850)
MEP3	Rp 56.003.366
SHU Bagian Anggota (50%)	Rp 38.120.492
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	Rp 94.123.858

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu”

Perhitungan PEA Tahun 2013

Partisipasi Jasa Pinjaman (33,3%)	Rp 60.715.490
Partisipasi Jasa Provisi (75%)	Rp 7.857.750
Jumlah	Rp 68.573.240
Bunga Simpanan	Rp (2.131.350)
MEP3	Rp 66.441.890
SHU Bagian Anggota (50%)	Rp 45.514.585
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	Rp 111.956.475

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Margi Rahayu”

Tabel Pos-pos Permodalan Koperasi

Pos Permodalan	2011	2012	2013
Modal Sendiri (MS)	Rp 501.666.206	Rp 614.087.356	Rp 744.018.061
Total Assets (TA)	Rp 674.929.967	Rp 892.755.334	Rp 1.049.448.792
Pinjaman Berisiko (PB)	Rp 574.123.100	Rp 647.105.300	Rp 872.546.900
Modal Tertimbang	Rp 370.100.689	Rp 480.200.623	Rp 574.582.740
ATMR	Rp 633.476.786	Rp 735.188.355	Rp 975.942.508

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets

$$* \text{ Tahun 2011} = \frac{MS}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 501.666.206}{\text{Rp } 674.929.967} \times 100\%$$

$$= 74,33 \%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50.

Skor = nilai x bobot

$$= 50 \times 6\%$$

$$= 3,00$$

$$* \text{ Tahun 2013} = \frac{MS}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 744.018.061}{\text{Rp } 1.049.448.792} \times 100\%$$

$$= 70,90 \%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50.

Skor = nilai x bobot

$$= 50 \times 6\%$$

$$= 3,00$$

$$* \text{ Tahun 2012} = \frac{MS}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 614.087.356}{\text{Rp } 892.755.334} \times 100\%$$

$$= 68,79 \%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50.

Skor = nilai x bobot

$$= 50 \times 6\%$$

$$= 3,00$$

2. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

$$* \text{ Tahun 2011} = \frac{MS}{PB} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 501.666.206}{\text{Rp } 574.123.100} \times 100\%$$

$$= 87,38 \%$$

Nilai yang diperoleh 80

Skor = Nilai x Bobot

$$= 80 \times 6\%$$

$$= 4,80$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Tahun 2012} &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 614.087.356}{\text{Rp } 647.105.300} \times 100\% \\
 &= 94,90 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 90

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 90 \times 6\% \\
 &= 5,40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Tahun 2013} &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 744.018.061}{\text{Rp } 872.546.900} \times 100\% \\
 &= 85,27 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 80

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 80 \times 6\% \\
 &= 4,80
 \end{aligned}$$

3. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 * \text{ Tahun 2011} &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 501.666.206}{\text{Rp } 574.123.100} \times 100\% \\
 &= 87,38 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh yaitu 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3\% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Tahun 2012} &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 614.087.356}{\text{Rp } 647.105.300} \times 100\% \\
 &= 94,90 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh yaitu 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3\% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Tahun 2013} &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 744.018.061}{\text{Rp } 872.546.900} \times 100\% \\
 &= 85,27 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh yaitu 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3\% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

Tabel Pos-pos Kualitas Aktiva Produktif

Pos Aktiva Produktif	2011	2012	2013
Volume Pinjaman (VP)	Rp 574.123.100	Rp 647.105.300	Rp 872.546.900
Pinjaman Bermasalah (PB)	Rp 13.000.000	Rp 10.350.000	Rp 9.680.000
VP pada Anggota (VPA)	Rp 574.123.100	Rp 647.105.300	Rp 872.546.900
Cadangan Risiko (CR)	-	-	Rp 9.102.917
Pinjaman Berisiko (Pb)	Rp 574.123.100	Rp 647.105.300	Rp 872.546.900
Pinjaman Diberikan (PD)	Rp 574.123.100	Rp 647.105.300	Rp 872.546.900

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{VPA}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 574.123.100}{\text{Rp } 574.123.100} \times 100\% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh yaitu 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 10\% \\
 &= 10,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{VPA}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 647.105.300}{\text{Rp } 647.105.300} \times 100\% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh yaitu 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 10\% \\
 &= 10,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{VPA}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 872.546.900}{\text{Rp } 872.546.900} \times 100\% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh yaitu 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 10\% \\
 &= 10,00
 \end{aligned}$$

2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

$$\begin{aligned}
 * \text{Tahun 2011} &= \frac{PB}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 13.000.000}{\text{Rp } 574.123.100} \times 100\% \\
 &= 2,25 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh 80

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 80 \times 5\% \\
 &= 4,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Tahun 2012} &= \frac{PB}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 10.350.000}{\text{Rp } 647.105.300} \times 100\% \\
 &= 1,59 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh 80

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 80 \times 5\% \\
 &= 4,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Tahun 2013} &= \frac{PB}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 9.680.000}{\text{Rp } 872.546.900} \times 100\% \\
 &= 1,11 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh 80

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 80 \times 5\% \\
 &= 4,00
 \end{aligned}$$

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{CR}{Pb} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 0}{\text{Rp } 13.000.000} \times 100\% \\
 &= 0 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 0

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 0 \times 5\% \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{CR}{Pb} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 0}{\text{Rp } 10.350.000} \times 100\% \\
 &= 0 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 0

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 0 \times 5\% \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{CR}{Pb} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 9.102.917}{\text{Rp } 9.680.000} \times 100\% \\
 &= 94,04 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 0

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 94,04 \times 5\% \\
 &= 5,00
 \end{aligned}$$

4. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{PB}{PD} \times 100\% & \text{Nilai yang diperoleh adalah 25} \\
 &= \frac{\text{Rp } 574.123.100}{\text{Rp } 574.123.100} \times 100\% & \text{Skor} = \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \% & = 25 \times 5\% \\
 & & = 1,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{PB}{PD} \times 100\% & \text{Nilai yang diperoleh adalah 25} \\
 &= \frac{\text{Rp } 647.105.300}{\text{Rp } 647.105.300} \times 100\% & \text{Skor} = \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \% & = 25 \times 5\% \\
 & & = 1,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{PB}{PD} \times 100\% & \text{Nilai yang diperoleh adalah 25} \\
 &= \frac{\text{Rp } 872.546.900}{\text{Rp } 872.546.900} \times 100\% & \text{Skor} = \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \% & = 25 \times 5\% \\
 & & = 1,25
 \end{aligned}$$

Tabel Aspek Manajemen

No	Aspek Manajemen	Jumlah Jawaban “Ya”		
		2011	2012	2013
1	Manajemen Umum	10	10	10
2	Manajemen Kelembagaan	6	6	6
3	Manajemen Permodalan	5	5	5
4	Manajemen Aktiva	9	8	8
5	Manajemen Likuiditas	4	4	4

1. Manajemen Umum

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tahun 2011} &= \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai} \\
 &= 10 \times 0,25 \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tahun 2012} &= \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai} \\
 &= 10 \times 0,25 \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tahun 2013} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 10 \times 0,25 \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

2. Manajemen Kelembagaan

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tahun 2011} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 6 \times 0,5 \\
 &= 3,00 \\
 \text{Skor Tahun 2012} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 6 \times 0,5 \\
 &= 3,00 \\
 \text{Skor Tahun 2013} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 6 \times 0,5 \\
 &= 3 \quad 00
 \end{aligned}$$

3. Manajemen Permodalan

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tahun 2011} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 5 \times 0,6 \\
 &= 3,00 \\
 \text{Skor Tahun 2012} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 5 \times 0,6 \\
 &= 3,00 \\
 \text{Skor Tahun 2013} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 5 \times 0,6 \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

4. Manajemen Aktiva

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tahun 2011} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 9 \times 0,3 \\
 &= 2,70 \\
 \text{Skor Tahun 2012} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 8 \times 0,3 \\
 &= 2,40 \\
 \text{Skor Tahun 2013} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\
 &= 8 \times 0,3 \\
 &= 2,40
 \end{aligned}$$

5. Manajemen Likuiditas

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2011} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\ &= 4 \times 0,6 \\ &= 2,40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2012} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\ &= 4 \times 0,6 \\ &= 2,40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2013} &= \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai} \\ &= 4 \times 0,6 \\ &= 2,40\end{aligned}$$

Tabel Pos-pos Efisiensi

Pos Efisiensi	2011	2012	2013
Beban Operasi Anggota(BOA)	Rp 80.362.200	Rp 91.203.850	Rp 105.348
Partisipasi Bruto (PBO)	Rp 137.058.700	Rp 164.444.500	Rp192.805.800
Beban Usaha (BU)	Rp 80.362.200	Rp 91.203.850	Rp 105.348
SHU Kotor (SK)	Rp 138.896.172	Rp 167.444.834	Rp196.377.395
Biaya Karyawan (BK)	Rp 14.310.000	Rp 14.560.000	Rp 15.060.000
Volume Pinjaman (VP)	Rp 574.123.100	Rp 647.105.300	Rp872.546.900

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{BOA}{PBO} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 80.362.200}{\text{Rp}137.058.700} \times 100\% \\ &= 58,63\%\end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = \text{Nilai} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 4 \%$$

$$= 4,00$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{BOA}{PBO} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 91.203.850}{\text{Rp}164.444.500} \times 100\% \\ &= 55,46\%\end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = \text{Nilai} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 4 \%$$

$$= 4,00$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{BOA}{PBO} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 105.348.225}{\text{Rp } 192.85.800} \times 100\% \\
 &= 54,64\%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 4 \% \\
 &= 4,00
 \end{aligned}$$

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{BU}{SK} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 80.362.200}{\text{Rp } 138.896.172} \times 100\% \\
 &= 57,86\%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 75 \times 4 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{BU}{SK} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 91.203.850}{\text{Rp } 167.444.834} \times 100\% \\
 &= 54,47\%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 75 \times 4 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{BU}{SK} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 105.348.225}{\text{Rp } 196.377.395} \times 100\% \\
 &= 53,65 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 75 \times 4 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{BK}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 14.310.000}{\text{Rp } 574.123.100} \times 100\% \\
 &= 2,49 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 2 \% \\
 &= 2,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{BK}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 14.560.000}{\text{Rp } 647.105.300} \times 100\% \\
 &= 2,25 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 2 \% \\
 &= 2,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{BK}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 15.060.000}{\text{Rp } 872.546.900} \times 100\% \\
 &= 1,73 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 2 \% \\
 &= 2,00
 \end{aligned}$$

Tabel Pos-pos Likuiditas

Aspek	2011	2012	2013
Kas	Rp 26.604.636	Rp 26.333.026	Rp 31.888.471
Bank	Rp 42.500.000	Rp 180.000.000	Rp 94.000.000
Kewajiban lancar (KL)	Rp 173.263.761	Rp 278.667.978	Rp 305.430.731
Pinjaman yang Diberikan	Rp 574.123.100	Rp 647.105.300	Rp 872.546.900
Dana yang Diterima	Rp 616.395.995	Rp 818.184.907	Rp 958.419.622

1. Rasio Kas

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{Kas+Bank}{KL} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 69.104.636}{\text{Rp } 173.263.761} \times 100\% \\
 &= 39,88 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 25 \times 10 \% \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{Kas+Bank}{KL} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 206.333.026}{\text{Rp } 278.667.978} \times 100\% \\
 &= 74,04 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 25 \times 10 \% \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{Kas+Bank}{KL} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 125.888.471}{\text{Rp } 305.430.731} \times 100\% \\
 &= 41,22 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 25 \times 10 \% \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{PD}{DD} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 574.123.100}{\text{Rp } 616.395.995} \times 100\% \\ &= 93,14 \% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5 \% \\ &= 5,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{PD}{DD} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 647.105.300}{\text{Rp } 818.184.907} \times 100\% \\ &= 79,09 \% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\ &= 75 \times 5 \% \\ &= 3,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{PD}{DD} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 872.546.900}{\text{Rp } 872.546.900} \times 100\% \\ &= 91,04 \% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 5 \% \\ &= 5,00 \end{aligned}$$

Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek	2011	2012	2013
SHU sebelum pajak (SP)	Rp 58.533.972	Rp 76.240.984	Rp 91.029.170
Total Assets(TA)	Rp 674.929.967	Rp 892.755.334	Rp 1.049.448.792
SHU bagian anggota (SBA)	Rp 29.266.986	Rp 38.120.492	Rp 45.514.585
Total Modal Sendiri (TMS)	Rp 501.666.500	Rp 615.757.913	Rp 744.018.061
Partisipasi Netto (PN)	Rp 136.601.500	Rp 163.043.650	Rp 190.674.450
Beban Usaha Perkoperasian (BUP)	Rp 80.362.200	Rp 91.203.850	Rp 105.348.225

1. Rentabilitas Assets

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{SP}{TA} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 58.533.972}{\text{Rp } 674.929.967} \times 100\% \\ &= 8,67 \% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\ &= 75 \times 3 \% \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{SP}{TA} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 76.250.984}{\text{Rp } 892.755.334} \times 100\% \\
 &= 8,54 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 75 \times 3 \% \\
 &= 2,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{SP}{TA} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 91.029.170}{\text{Rp } 1.049.448.792} \times 100\% \\
 &= 8,67 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 75 \times 3 \% \\
 &= 2,25
 \end{aligned}$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{SBA}{TMS} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 29.266.986}{\text{Rp } 501.666.206} \times 100\% \\
 &= 5,83 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{SBA}{TMS} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 38.120.492}{\text{Rp } 614.087.356} \times 100\% \\
 &= 6,21 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{SBA}{TMS} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 45.514.585}{\text{Rp } 744.018.061} \times 100\% \\
 &= 6,12 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

3. Kemandirian Operasional

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{PN}{BUP} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 136.601.500}{\text{Rp } 80.362.200} \times 100\% \\ &= 169,98 \% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 4 \% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{PN}{BUP} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 163.043.650}{\text{Rp } 91.203.850} \times 100\% \\ &= 178,77 \% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 4 \% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{PN}{BUP} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 190.674.450}{\text{Rp } 105.348.225} \times 100\% \\ &= 180,99 \% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\ &= 100 \times 4 \% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

Jatidiri Koperasi

Pos Jatidiri Koperasi	2011	2012	2013
Partisipasi Bruto (PB)	Rp 137.058.700	Rp 164.444.500	Rp 192.805.800
Pendapatan (P)	Rp 117.351.172	Rp 141.090.834	Rp 167.867.395
Promosi Ekonomi Anggota	Rp 76.522.823	Rp 94.124.707	Rp 111.956.585
Simpanan Pokok (SP)	Rp 29.000.000	Rp 30.600.000	Rp 30.200.000
Simpanan Wajib (SW)	Rp 155.941.000	Rp 194.655.000	Rp 249.362.000

1. Rasio Partisipasi Bruto

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{PB}{PB+P} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 137.058.700}{\text{Rp } 254.409.872} \times 100\% \\ &= 53,87 \% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\ &= 75 \times 7 \% \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{PB}{PB+P} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 164.444.500}{\text{Rp } 305.535.334} \times 100\% \\
 &= 53,82 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 75 \times 7 \% \\
 &= 5,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{PB}{PB+P} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 192.805.800}{\text{Rp } 360.673.195} \times 100\% \\
 &= 53,46 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 75 \times 7 \% \\
 &= 5,25
 \end{aligned}$$

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{PEA}{SP+SW} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 76.522.823}{\text{Rp } 184.941.000} \times 100\% \\
 &= 41,38 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{PEA}{SP+SW} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 94.124.707}{\text{Rp } 225.255.000} \times 100\% \\
 &= 41,79 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{PEA}{SP+SW} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 111.956.585}{\text{Rp } 279.562.000} \times 100\% \\
 &= 40,05 \%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \text{Nilai} \times \text{Bobot} \\
 &= 100 \times 3 \% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

141

142

143

144

109

110



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 626/UN.34.18/LT/2014
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2014

Kepada Yth
Kepala KPRI Margi Rahayu
Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo
Jawa Tengah

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Adi Dwi Rahayu / 10404241005
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA (KPRI) " MARGI RAHAYU " KECAMATAN LEKSONO,
KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2011-2013.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIR 19550328 198303 1 002



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
"MARGI RAHAYU" LEKSONO
BADAN HUKUM NOMOR : 10995a/BH/PAD/KWK.11/X/1997
TANGGAL : 20 OKTOBER 1997
ALAMAT : SMP NEGERI 1 LEKSONO WONOSOBO

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 005 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Koperasi Margi Rahayu Leksono, Wonosobo menyatakan bahwa :

Nama	: ADI DWI RAHAYU
N I M	: 10404241005
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah mengadakan wawancara dan pengambilan data pada Koperasi Margi Rahayu Leksono, Wonosobo berkaitan dengan tugas Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Leksono , 24 Maret 2014

a.n. Pengurus KPRI MARGI RAHAYU Leksono



BUDI SANTOSA, S.Pd.